PENERAPAN MODEL *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL) UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS VIIA SMP 2 MEJOBO KUDUS TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ani Fitriani

3101405035

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Subagyo M. Pd.	Dra. Ufi Saraswati, M. Hum
NIP:130818771	NIP:131876209

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES

Arif Purnomo, SS., S. Pd., M. Pd.
NIP:132238496

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Sripsi ini telah dipertahankan didalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negari Semarang, pada

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juli 2009

Penguji Utama

Dra. Rr. Sri Wahyu S., M. Hum.
NIP: 132010313

Penguji I

Drs. Subagyo M. Pd.
NIP:130818771

Penguji II

Dra. Ufi Saraswati, M. Hum
NIP:131876209

Mengetahui
Dekan FIS UNNES

Drs. Subagyo M. Pd
NIP:130818771

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2009

Ani Fitriani
3101405035

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Tidak pernah ada kegagalan dalam hidupku, yang ada adalah sejumlah pelajaran yang sangat berharga.*
2. *Dosa terbesar adalah ketakutan, rekreasi terbaik adalah bekerja, musibah terbesar adalah keputus asaan, keberanian terbesar adalah kesabaran, modal terbesar adalah kemandirian dan guru terbaik adalah pengalaman.*

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu Tercinta

Kakak-kakakku Tersayang

Abiku

Sahabat-sahabatku

Keluarga besar "Pojok Sari"

Teman angkatan 2005

Pembaca yang budiman

Nusa dan Bangsa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya serta karunianya, serta dengan usaha yang sangat keras sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Resource Based Learning* (RBL) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009" yang disusun untuk melengkapi salah satu tugas untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini merupakan suatu tugas yang tidak mudah, namun penulis percaya tanpa adanya bantuan yang diberikan kepada penulis oleh beberapa pihak baik moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak dapat tersususn secara sempurna. Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan oleh penulis selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
2. Drs. Subagyo M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan ijin, mencurahkan perhatian, bimbingan, dan ilmunya selama penyusunan skripsi.
3. Arif Purnomo, SS., S. Pd., M. Pd., Ketua jurusan Sejarah, atas pemberian ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Ufi Saraswati, M. Hum., Dosen Pembimbing II, yang juga telah mencurahkan perhatian, bimbingan, dan ilmunya selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam memenuhi persyaratan Administrasi sehubungan dengan penulisan skripsi.

7. Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran sejarah SMP 2 Mejobo Kudus yang memberikan ijin dan pengalamanya dalam penelitian.
8. Kedua Orang Tua, Abi, serta kakak-kakakku yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan baik secara moril maupun materiil hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan Teman-teman angkatan 2005/2006 yang rela memberikan bantuan baik pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar "Pojok Sari" yang juga rela memberikan bantuan baik pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Kiranya Allah SWT, memberikan balasan atas segala kebaikannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima saran serta kritikan dari para pembaca guna perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, Juni 2009

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Fitriani, **Ani. 2009.** *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.* Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Model *Resource Based Learning* (RBL), Ketrampilan Berfikir Kreatif, Pemecahan Masalah.

Belajar berdasarkan pemecahan masalah menuntut anak untuk kreatif memanfaatkan sumber belajar yang ada. Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari guru yang mengajar sejarah di kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus, hasil ulangan harian dan perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah pada umumnya belum seperti yang diharapkan, kebanyakan mereka pasif, apatis, dan kurang dapat mengembangkan kreativitasnya. *Resource Based Learning* (RBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengakibatkan anak mampu mewujudkan kreatitas mereka, sesuai dengan minat belajar dan kesempatan yang diberikan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan tes, angket, lembar observasi, penilaian portofolio dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Penelitian dilaksanakan di SMP 2 Mejobo Kudus dengan subyek penelitian siswa kelas VIIA sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukan terjadi peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil tes siswa yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 29 siswa (72.5%) mengalami peningkatan sebesar 2.375 poin pada siklus II dari ketuntasan belajar mencapai 35 siswa (87.5%.), kemampuan mengerjakan tes ketrampilan berfikir kreatif pada siklus I nilai rata-rata 78.75 mengalami peningkatan mencapai 3.125 poin dari nilai rata-rata 81.875, yang didukung oleh penilaian portofolio pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2.875 poin.

Saran yang diajukan adalah (1) Guru sejarah dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL), (2) guru perlu mengembangkan dan meningkatkan kreatifitasnya supaya proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan meningkatnya prestasi siswa, (3) Guru harus menyesuaikan antara model pembelajaran dengan pokok bahasan yang dikaji agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penegasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	12
B. Pembelajaran Sejarah	16
C. Pemecahan Masalah	21
D. Kreativitas	26
E. Pemecahan Masalah Secara Kreatif	31
F. *Resource Based Learning* (RBL)	33
G. Hipotesis Tindakan	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

C. Sasaran Penelitian 44
D. Rencana Tindakan..... 44
E. Teknik Pengumpulan Data..... 51
F. Analisa Data Penelitian..... 61
G. Indikator Keberhasilan..... 65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 66
B. Pembahasan..... 78
BAB V. PENUTUP
A. Simpulan 82
B. Saran..... 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN..... 86

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lokasi penelitian di SMP 2 Mejobo Kudus	44
2. Siklus penelitian tindakan kelas	51
3. Suasana tes uji coba soal	59
4. Siswa sedang diskusi pemecahan masalah.....	67
5. Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi	68
6. Suasana pembelajaran di ruang multimedia.....	73
7. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran RBL.....	73
8. Suasana ulangan harian	74
9. Diagram nilai rata-rata tes kreatif siswa.....	80

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nama siswa kelas VIIA	86
2. Daftar kelompok	87
3. Daftar nama kelas uji coba siklus I	88
4. Daftar nama kelas uji coba siklus II	89
5. Soal uji coba siklus I	90
6. Soal uji coba siklus II	91
7. Analisis soal uji coba siklus I	92
8. Analisis soal uji coba siklus II	93
9. RPP siklus I	94
10. Uraian materi siklus I	97
11. Diskusi siklus I	103
12. Soal tes siklus I	106
13. Kunci jawaban soal tes siklus I	107
14. RPP siklus II	109
15. Uraian materi siklus II	112
16. Lembar diskusi siklus II	123
17. Soal tes siklus II	125
18. Kunci jawaban soal tes siklus II	126
19. Pedoman observasi kegiatan belajar mengajar bagi siswa.....	127
20. Lembar penilaian portofolio	129
21. Lembar observasi aktivitas guru	130
22. Angket/kuesioner penelitian	132
23. Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar siswa siklus I ...	134
24. Hasil ketrampilan berfikir kreatif siswa siklus I	136
25. Hasil penilaian portofolio siklus I	138
26. Hasil tes siklus I	147
27. Hasil observasi guru siklus I	149
28. Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar siswa siklus II..	151

29. Hasil ketrampilan berfikir kreatif siswa siklus II 153
30. Hasil penilaian portofolio siklus II..... 155
31. Hasil tes siklus II 164
32. Hasil observasi guru siklus II 166
33. Hasil kenaikan dari siklus I ke siklus II 168
34. Hasil angket..... 169
35. Surat ijin penelitian 171
36. Surat bukti telah melakukan penelitian 172

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia yang berlaku seumur hidup. Adapun definisi dari pendidikan dalam arti modern adalah pertumbuhan dan perkembangan individu ke arah positif yang diakibatkan dari interaksi dengan lingkungan yang berarti bahwa pendidikan ini terjadi karena individu melakukan belajar (Sugandi, 2005: 19). Bukti bahwa seseorang telah melakukan belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dan pastinya perubahan itu bersifat positif.

Tujuan terpenting dari pendidikan adalah membantu para siswa belajar bagaimana berfikir (*learn how to think*) secara produktif. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa masih cenderung pasif dan hanya menerima sajian dari guru. Tantangan besar yang dihadapi guru saat ini yakni bagaimana membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir *(thinking skills).* Guru hendaknya menciptakan sebuah desain pembelajaran aktif yang dapat melatih anak mengembangkan kemampuan berfikir *(thinking skills).*

Pandangan terhadap peserta didik kini telah mengalami banyak perubahan artinya peserta didik tidak lagi dianggap sosok yang pasif menerima informasi yang datang dari pendidik. Era global yang salah satu diantaranya ditandai dengan masuknya arus informasi dan komunikasi memaksa peserta didik lebih aktif dan kritis dalam menggali sumber belajar. Guru sebagai pendidik bukan lagi sebagai sumber satu-satunya dalam pelajaran karena masih banyak lagi sumber-sumber lain yang mungkin lebih efektif daripada guru. Sumber belajar banyak ragamnya dan terdapat di mana-mana, tergantung kita dalam memanfaatkannya.

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah, dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia. Pemecahan masalah merupakan bagian dari pemikiran. Belajar berarti melakukan proses berpikir. Belajar tidak cukup hanya sekedar tahu, menguasai ilmu dan menghafal semua teori yang dihasilkan orang lain. Belajar tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, namun juga dapat memberikan latihan dan kemampuan kepada setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, tidak hanya dalam memecahkan masalah pada berbagai mata pelajaran, namun juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang dihadapi siswa (Sudirman, 1991:5).

Pembelajaran seringkali terlena dalam pencapaian target hasil belajar, sehingga berdampak pada pengerdilan potensi anak, pada hal setiap anak lahir dengan membawa potensi yang luar biasa. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan berpikir yang disebut dengan keterampilan berpikir kreatif dan produktif. Untuk dapat membentuk watak kreatif dan produktif pada diri anak, maka dalam pembelajaran perlu dilatih bagaimana menemukan masalah. Di dalam proses penemuan masalah anak dapat melakukan eksplorasi fakta, mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antara situasi yang tidak terkait secara jelas, serta dapat menggunakan pertimbangan yang kreatif, konseptual atau induktif. Selanjutnya anak hendaknya dilatih mencari solusi kreatif dan mewujudkannya dalam sebuah karya produktif. Jadi belajar membuat anak berlatih menjadi produsen tidak hanya menjadi "konsumen" ilmu pengetahuan, tapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Otak merupakan pengenal luar biasa dan penyimpan pola. Otak lebih mengingat hal-hal yang dapat kita lakukan, bukan yang kita tidak dapat lakukan, dan penggunaan yang biasa, bukan yang tidak biasa. Dengan pola-pola biasa dengan cara biasa dilakukan, dibuat, dioperasikan atau dikenalinya sesuatu, otak membuat hidup kita jadi lebih mudah. Kita dapat menggunakan, membuat dan mengenali banyak hal tanpa harus berpikir (Langrehr, 2006:98).

Berpikir kreatif menuntut kita untuk melepaskan diri dari pola biasa atau dominan yang telah disimpan otak, untuk dapat membantu anak melepaskan diri dari pola-pola dominan, diperlukan sikap positif berupa pemikiran bebas/berfantasi dan pengambilan resiko. Sebenarnya sikap ini telah dimiliki anak ketika bermain di rumah, tetapi kebebasan ini mengalami penekanan oleh pembelajaran sekolah yang menekankan pada pemikiran dengan jawaban yang benar. Oleh karena itu, sangat penting menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan sistem pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berpikir kreatif.

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah untuk membawa peristiwa sejarah ke dalam kelas dan menyampaikan peristiwa tersebut kepada siswa agar siswa mampu memahami peristiwa tersebut. Tugas guru di sini adalah menyampaikan fakta sejarah kepada siswa sehingga siswa mampu merekontruksi peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Belajar sejarah tidak hanya menghafal sesuatu peristiwa namun juga menuntut untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran itu. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengajaran sejarah menggunakan metode ceramah yang monoton terasa kering, tidak menarik dan tidak memberi kesempatan kepada anak

didik untuk belajar makna dari sebuah peristiwa sejarah (Hasan, 1994; Alfian, 2007:2).

Perlu adanya pembenahan-pembenahan terutama dalam penggunaan metode pembelajaran supaya guru dapat menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan misalnya dengan cara memanfaatkan obyek-obyek tinggalan sejarah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari guru yang mengajar sejarah di kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus, hasil ulangan harian dan perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah pada umumnya belum seperti yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada kajian rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus pada mata pelajaran sejarah masih rendah. Nilai rata-rata kurang memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu 68 yang artinya mereka kebanyakan belum memenuhi standar ketuntasan dalam belajar sejarah.

Pendapat ini didasarkan pada pengamatan berkesinambungan selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran dikelas. Siswa yang mengalami hambatan terlihat pasif, apatis, dan masa bodoh, sedangkan mereka yang tidak mengalami kesulitan terlihat aktif, bersemangat, dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Kesenjangan ini merupakan suatu kesenjangan pemahaman konsep yang belum pernah ditangani secara terencana, sehingga

hal ini berdampak buruk dalam mengikuti pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan-pembenahan dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan metode pengajaran yang tidak hanya terfokus dan didominasi oleh guru, namun menuntut keaktifan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar diantaranya pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*). Menurut Nasution (2005:18), *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan sumber-sumber belajar. Jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, namun murid yang dituntut aktif untuk mencari bahan pelajaran sendiri.

Dalam kajian ini *Resource Based Learning* dimaksudkan sebagai cara agar murid dapat belajar di kelas, laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber belajar" yang khusus atau bahkan diluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu, sehingga anak mampu mewujudkan kreatitas mereka, sesuai dengan minat belajar dan kesempatan yang diberikan dilingkungan sekolah (Nasution, 2004:18).

Perhatian dan motivasi, sarana serta sumber-sumber belajar diperlukan untuk membantu pengembangan bakat dan kreatifitas anak didik di

lingkungan sekolah serta Guru sangat berperan penting dalam menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah dan pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep sejarah, penulis mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar. Guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar.

Dengan demikian maka penulis memilih judul *"Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009"*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran dan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan adalah "Apakah penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009?".

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi, peneliti perlu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. *Resource Based Learning* (RBL)

   Resource Based Learning adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid melalui ceramah (Nasution, 2005:18).

2. Ketrampilan berfikir kreatif

   Ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2003:1421). Kreatifitas/berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (Guilfrod dalam Munandar, 2004:32). Jadi ketrampilan berfikir kreatif adalah kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada serta pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis dan pengkomunikasian hasil-hasil.

3. Pemecahan masalah

   Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah

kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Sanjana, 2007:213).

4. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah untuk membawa peristiwa sejarah kedalam kelas dan menyampaikan peristiwa tersebut kepada siswa agar siswa mampu memahami peristiwa tersebut.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, secara keseluruhan yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah peningkatan ketrampilan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

   Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berupa masukan teori dan konsep-konsep baru terutama dalam pengembangan bidang ilmu kependidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah di SMP.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya sehingga nantinya dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

   b. Bagi Sekolah

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah di mana penelitian ini dilaksanakan khususnya guru sejarah dan peserta didik untuk lebih memfariasikan metode belajar mengajar sehingga dapat ditemukan perlakuan yang tepat untuk dapat lebih meningkatkan kreatifitas anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. Bagian Awal

   Pada bagian ini memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, sari, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

   Pada bagian ini memuat 5 bab yang terdiri atas :

   BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat hasil penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian dan hipotesis penelitian.

   BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, sasaran penelitian, rencana tindakan, teknik pengumpulan data, analisa data penelitian, dan indikator keberhasilan.

   BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

   BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

   Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan tingkah laku setelah memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara berulang-ulang. Munandir mengatakan bahwa belajar adalah proses yang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Sudjana, 2002: 96).

Sedangkan Omar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification of strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan pengertian di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2005:27-28).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi

berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan siswa (Dimyati dan Mudjiono, 2002:7).

Nasution (1999:32) mengemukakan bahwa:

1. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf.
2. Belajar adalah perubahan pengetahuan.
3. Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan.

Dari definisi tersebut diatas terdapat istilah dalam definisi yaitu ”perubahan” dan ”pengalaman” sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh individu yang belajar yang memperoleh dari pengalaman sendiri yang terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang didapat tidak hanya bersifat kognitif saja tetapi juga perubahan dalam bentuk tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, minat, watak maupun penyesuaian diri.

Tujuan belajar secara umum adalah untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku orang yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentu yang bersifat positif yang membantu proses perkembangan sebagai tujuan jangka panjang. Menurut Sudirman (2001:26) tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu :

1. Untuk Mendapatkan Pengetahuan.

   Untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir diperlukan bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar mengajar. Peranan guru sangatlah penting dalam pencapaian tujuan ini karena didalam proses belajar yang dilakukan oleh pembelajar, proses belajar di sekolahlah

yang paling banyak dialami pembelajar sehingga guru diharapkan mampu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dengan baik.

2. Peranan Konsep dan Ketrampilan

   Mananamkan satu konsep dalam diri seseorang adalah sangat penting untuk digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sedangkan di dalam pembentukan konsep diperlukan suatu ketrampilan. Ketrampilan yang dimaksud adalah ketrampilan rohani dan ketrampilan jasmani. Ketrampilan rohani menitik beratkan pada ketrampilan pemahaman, ketrampilan berfikir dan kreativitas sedangkan ketrampilan jasmani menitikberatkan kepada ketrampilan gerak dari anggota tubuh sesorang yang sedang belajar.

3. Pembentukan Sikap

   Pembentukan sikap perilaku anak didik tidak terlepas dari soal nilai-nilai. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan siswa sebagai dasar dalam membentuk sikap pada diri siswa.

Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu proses di mana perilaku seseorang dapat berubah sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya. Pendapat lain yang mengatakan ”pembelajaran adalah proses aktif, di mana semua pembelajaran menerima semua masukan dan membangun pengetahuan untuk membangun hasil” (*Learning is an active procces in which the learner uses sensory input and constructs meaning out of it*) sebagaimana dikutip oleh Denok Wigati (2007:16). Jadi pembelajaran

adalah proses aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk menjadi diri pribadi yang lebih baik.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Brings dalam Sugandi, 2000:10). Senada dengan pengertian pembelajaran tersebut (Darsono, 2002:24) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan keprofesionalannya tersebut guru harus memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi paedegogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efesien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

   Dalam kaitannya dengan pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam keseluruhan pembelajaran. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran menjadi hidup dan menarik bagi siswa.

B. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah untuk membawa peristiwa sejarah kedalam kelas dan menyampaikan peristiwa tersebut kepada siswa agar siswa mampu memahami peristiwa tersebut. Tugas guru disini adalah menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada siswa sehingga siswa mampu merekonstruksi peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki peran mengaktualisasikan dua unsur pembelajaran dan pendidikan. Unsur pertama adalah pembelajaran dan pendidikan intelektual. Unsur kedua adalah adanya pembelajaran dan pendidikan moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa.

Dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru adalah hal yang sangat penting karena sangat membantu dalam kegiatan

pembelajaran di kelas sampai pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Pembelajaran sejarah pada saat ini memerlukan banyak pembenahan sebab pada umumnya pelajaran sejarah hanya menyampaikan fakta-fakta yang memerlukan daya ingat untuk menghafal dan umunya disampaikan dengan metode ceramah yang membuat siswa sering merasa bosan dan jenuh sehingga merasa enggan untuk belajar sejarah.

Selain perencanaan pembelajaran, pembelajaran sejarah juga membutuhkan pembenahan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam mempelajari sejarah. Seorang guru profesional harus mampu membuat strategi pengajaran sehingga proses pembelajaran sejarah tidak monoton.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menstransfer pengetahuannya kepada peserta didik, sebab antara keduan nya terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan antara keduannya kegiatan ini saling mempengaruhi dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya.

Selain kemampuan guru untuk mengajar, pengembangan strategi pembelajaran sangat berkaitan dengan tersedianya fasilitas dan kelengkapan kegiatan pembelajaran baik yang bersifat statis seperti gambar, foto, dokumen, artefak, dan sebagainya maupun yang bersifat dinamis seperti film (Widja, 1989:104). Dengan demikian strategi belajar harus selalu

berkembang sehingga perlu direncanakan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

Pengajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Sedangkan secara spesifik, tujuan pembelajaran sejarah ada tiga yaitu, mengajarkan konsep, mengajarkan ketrampilan intelektual, dan memberikan informasi kepada peserta didik (Aman, 2002:34).

Pembelajaran sejarah bukan bertujuan agar siswa mampu menghafal semua materi pelajaran yang berupa peristiwa-peristiwa sejarah atau cerita atau dongeng belaka yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Pembelajaran sejarah merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan tentang perkembangan masyarakat yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa depan. Hal ini akan menjadikan siswa dapat menghadapi masalah dan menentukan sikap untuk mengatasi keadaan yang dihadapi oleh siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tujuan ini sangat mungkin tercapai karena seorang guru sejarah sebagai fasilitator dan organisator menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran. Posisi seorang pengajar sejarah juga harus disertai dengan kemampuan dan kompetensi yang memadai seperti mampu mengenal setiap peserta didik serta mampu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan intelektual maupun sosial, sehingga guru dapat mengetahui apa yang siswa butuhkan

dan dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Widja, 1984:14).

Selain beberapa tujuan diatas pembelajaran sejarah juga mempunyai tujuan memberikan pengetahuan sejarah (kognitif) dan menanamkan budaya luhur bangsanya (afektif). Kesadaran masyarakat akan sejarah akan tercermin dengan lahirnya berbagai kalangan masyarakat yang bertujuan untuk mengkaji, menanamkan, dan mengukuhkan nilai-nilai kesejarahan. Pengajaran sejarah juga berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang, serta membentuk siswa yang yang berpengetahuan dan mengandung nilai-niali kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Nuryanti, 2006:3).

Seorang pengajar sejarah seyogyanya memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah-masalah kemanusiaan dan kebudayaan serta sebagai pengabdi perubahan dan kebenaran (Roma, 2006:24). Wawasan kesejarahan seorang pengajar sejarah sangat diperlukan agar hakikat sejarah tetap terjaga sebab materi pelajaran sejarah selalu dikaitkan dengan situasi politik, nasional, terutama menyangkut pelajaran sejarah yang sarat dengan muatan-

muatan politik. Pendidikan sejarah bukan hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan nasional atas nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memberi corak dan arah bagi kehidupan masyarakat di masa depan.

Seorang guru sejarah dituntut agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut memiliki kualitas prima dalam masalah kamanusiaan, memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan, pengabdi perubahan, dan pengabdi kebenaran. Seorang guru sejarah juga harus memiliki kompetensi khusus yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

   Aspek pengetahuan ini dimaksudkan agar guru sejarah hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan.

2. Aspek Ketrampilan

   Aspek ini terutama menyangkut guru sejarah dalam memilih cara-cara mengajar yang efektif, sehingga sasaran pelajaran sejarah dapat tercapai secara maksimal.

3. Aspek Sikap

   Sikap guru sejarah akan sangat berpengaruh atas pencapaian tujuan pengajaran sejarah yang ditekankan pada bidang afektif, yaitu pengembangan sikap murid yang positif terhadap lingkungan masyarakat dan bangsanya yang bersumber pada nilai-nilai sejarah yang dipelajarinya. Di sini prinsip keteladanan sangat diharapkan dari guru

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sejarah bukan hanya dalam kelas tetapi di luar kelas juga harus menunjukkan diri sebagai seorang yang menghargai sejarah (Widja, 1989:16-17).

Adanya kompetensi guru, cara mengajar serta kemampuan guru dalam bidang sejarah, serta adanya kerjasama antara guru dan siswa maka diharapkan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Memilih metode dan strategi mengajar juga harus diperhatikan, sehingga tidak perlu terjadi kegagalan akibat alokasi waktu yang salah sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien serta tujuan dari pembelajaran sejarah dapat tercapi secara maksimal. Selain peran seorang guru, siswa harus juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan adanya peran aktif dan sikap kritis siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa, sebab dengan sikap kritis siswa akan terjadi dialog antara guru dan siswa sehingga terciptalah proses pembelajaran yang aktif.

PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pembelajaran ini dikenal sejak jaman John Dewey, yang sekarang ini mulai

diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Adapun dasar dari penerapan pemecahan masalah ini bisa dilihat dari beberapa aspek atau segi, yaitu :

1. Aspek Psikologi

   Belajar berdasarkan pemecahan masalah ini bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi.

2. Aspek Filosofis

   Fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup dimasyarakat. Pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial

kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia. Belajar berdasarkan pemecahan masalah inilah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3. Perbaikan Mutu Pendidikan

   Belajar berdasarkan pemecahan masalah dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa untuk memecahkan masalah kurang, sehingga dengan metode belajar berdasarkan pemecahan masalah ini dapat melatih dan mengajari siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Sanjaya, 2006:214).

Terdapat tiga ciri utama dalam pembelajaran ini. *Pertama*, belajar berdasarkan pemecahan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa yang tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui metode ini siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua,* aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah yang menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga,* pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan

menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Sifat permasalahan dalam metode belajar berdasarkan pemecahan masalah ini adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut adalah belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Adapun strategi dengan pemecahan masalah dapat diterapkan :

1. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekadar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
2. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan ketrampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara obyektif.
3. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.

4. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
5. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antar apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

Banyak ahli yang menjelaskan tentang bentuk penerapan belajar berdasarkan pemecahan masalah. Secara umum penerapan pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Adapun kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah dibawah ini (Ibrahim, 2003; Trianto, 2007:71-72):

1. Orientasi siswa pada masalah

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

   Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

   Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Peran guru dalam pembelajaran ini berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru didalam kelas ini antara lain :

1. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah
2. Memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan
3. Memfasilitasi dialog siswa
4. Mendukung belajar siswa (Ibrahim, 2003; Trianto, 2007:72).

D. Kreatifitas

1. Pengertian Kreatifitas

   Kreativitas adalah pengalaman dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain

(Munandar, 2004:19). Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat baru, aktifitas-aktifitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan.

Dari segi penekanan, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's of Creativity*, yaitu dimensi *person* (pribadi), *process* (proses), *press* (pendorong) *dan product* (produk) (Rhode, 1961; Akbar, 2001:3).

Masih banyak definisi dan pandangan mengenai kreatifitas, namun pada dasarnya terdapat persamaan antar definisi-definisi tersebut. Dari beberapa uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar.

2. Ciri-ciri Kreatifitas

Ciri-ciri kreatifitas dapat dilihat pada orang yang kreatif, Munandar (2004:36) menyatakn ciri-ciri orang yang kreatif adalah berani dalam pendirian atau keyakinan, ingin tahu, mandiri dalam berfikir dan mempertimbangkan, bersibuk diri terus menerus dengan kerjanya, intuitif, ulet, tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Adapun ciri-ciri kreatifitas dalam belajar maupun aktifitas lainnya dapat dirinci dalam kemampuan berfikir kreatif (*aplitude*) dan Afektif (*non aptitude*).

a. Ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (*Aptitude*)

Ciri-ciri *aptitude* dari kreatifitas meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibel*), dan orisinalitas dalam berfikir (Munandar, 2004:10).

b. Ciri-ciri Afektif (*Non Aptitude*)

Ciri-ciri afektif dari kreatifitas seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetif dan kamandirian (Munandar, 2004: 11). Anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktifitas yang kreatif. Mereka cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, lebih berani mangambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berani, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan orang lain. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka (Munandar, 2004:35).

3. Pengembangan Kreatifitas

Dalam kadar dan tingkatan tertentu, setiap orang memiliki kreatifitas, tinggal kita bagaimana dapat mengembangkan kreatifitas tersebut. Peningkatan dan pengembangan kreatifitas sejak usia dini, tinjauan dan penilaian tentang prospek kreatifitas, kondisi-kondisinya,

cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Ada beberapa alasan mengapa kreatifitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak didik. Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi pada manusia (Maslow, 1967; Munandar, 2004:31). Kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kedua, kreatifitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (Guilfrod, 1967; Munandar, 2004:31). Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu (Biondi, 1972; munandar, 2004:31). Keempat, kreatifitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung kepada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru, untuk memperoleh hal itu diperlukan sikap, pemikiran dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini (Munandar, 2004:31-32).

Bagaimana dan kapan proses kreatif sedang berjalan teramat abstrak. Proses kreatif berjalan bersifat misterius, personal, dan subyektif. Meski demikian, kreatif berproses dalam tahap-tahap tertentu

yang tidak mudah untuk diidentifikasi di mana tahap tersebut berada dalam prosesnya. Konsep proses kreatif ada empat tahap, yaitu :

a. Persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah
b. Inkubasi, adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alas pradasar.
c. Iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah.
d. Verifikasi, adalah tahap munculnya aktifitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita (Wallas, 1976; Munandar, 2004:39).

Berbagai upaya pengembangan kreatifitas banyak dilakukan oleh para ahli. Munandar (2004:111) menjelaskan upaya pengembangan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas, yaitu:

a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang baik.
c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan beban mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.

d. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan tegangan.
e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merangsang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
f. Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi anak merasa nyaman dengan guru.
g. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
h. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagai tanggung jawab dalam mengaturnya.
i. Kerjasama selalu lebih baik dari pada kompetensi.
j. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.

PERPUSTAKAAN UNNES

E. Pemecahan Masalah Secara Kreatif

Proses *Creative Problem Solving* (CPS) atau Pemecahan Masalah secara Kreatif (PMK) dikembangkan oleh Parnes, Presiden dari *Creative Problem Solving Foundation* (CPSF). Proses ini meliputi lima langkah, yaitu:

1. Menemukan Fakta

   Tahap pertama didahului dengan ungkapan pikiran dan perasaan mengenai masalah yang dirasakan menganggu tetapi masih samar-samar. Tahap menemukan fakta adalah tahap mendaftar semua fakta yang diketahui mengenai masalah yang ingin dipecahkan dan menemukan data baru yang diperlukan. Tahap ini didahului oleh keadaan kacau dan masalahnya masih samar-samar.

2. Tahap Menemukan Masalah

   Pada tahap ini diupayakan merumuskan masalah. Pemikir diharapkan dapat mengembangkan masalahnya dengan menemukenali sub-masalah, masalah dapat dirumuskan kembali (*redefinition*) atau disempitkan. Contoh seorang ayah mula-mula merumuskan masalah sebagai ”Dengan cara-cara apa saya dapat membantu anak saya membuat pekerjaan rumahnya?” kemudian, setelah mendaftar beberapa sub-masalah dan mempertimbangkan kemungkinan masalah lain, ia merubah pernyataan masalahnya menjadi :”Dengan cara-cara apa saya dapat menggunakan lebih banyak waktu bersama anak saya?”.

3. Tahap Menemukan Gagasan

   Pada tahap ini diupayakan mengembangkan gagasan pemecahan masalah sebanyak mungkin. Dalam hal ini dapat digunakan teknik-teknik seperti sumbang saran dan daftar periksa untuk membantu menemukan ide-ide dengan memberi kebebasan pada imajinasi dan menangguhkan kritik.

4. Tahap Penemuan Sosial

Gagasan yang dihasilkan pada tahap sebelumnya diseleksi berdasarkan kriteria evaluasi yang bersangkut paut dengan masalahnya, misalnya berdasarkan waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan gagasan tersebut. Setiap gagasan dinilai berdasarkan kriteria yang ditentukan.

5. Menemukan Penerimaan atau Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap terakhir, menemukan penerimaan atau tahap pelaksanaan disusun rencana tindakan agar mereka yang mengambil keputusan dapat menerima gagasan tersebut dan melaksanakannya (Munandar, 2004:206-207).

F. *Resource Based Learning* (RBL)

1. Pengertian *Resource Based Learning* (RBL)

Resource Based Learning (RBL) adalah suatu bentuk belajar yang yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa (Nasution, 2005:18). Jadi dalam *Resource Based Learning* (RBL) guru bukan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber

belajar" yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu

Resource Based Learning (RBL) bisa dipakai dalam berbagai bentuk pelajaran seperti pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian. Dalam pembelajaran ini murid dituntut aktif untuk memecahkan masalah tertentu. Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya peranan ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media atau sumber belajar.

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya, perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar, perubahan dalam media komunikasi (Nasution, 2005:19).

2. Ciri-ciri Belajar Berdasarkan Sumber

   a. Belajar berdasarkan sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

b. Belajar berdasarkan sumber (BBS) berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masayarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
c. Belajar berdasarkan sumber (BBS) berhasrat untuk mengganti aktifitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
d. Belajar berdasarkan sumber (BBS) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan siswa-siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
e. Belajar berdasarkan sumber (BBS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu daripada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi semua murid dapat berarti

bahwa kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak yang dapat mengakibatkan bahwa tidak tercapai hasil belajar yang diinginkan.

f. Belajar berdasarkan sumber (BBS) lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar. Jadi dengan cara ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama pada waktu yang sama. Ini berarti bahwa jadwal pelajaran dibuang sama sekali. Rencana waktu ada, namun tidak ketat seperti dalam cara yang konvensional. Dengan sendirinya administrasi waktu dan ruang belajar menjadi suatu masalah yang harus dipikirkan.

g. Belajar berdasarkan sumber (BBS) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Murid-murid dibiasakan sendiri untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga ia tidak selalu bergantung pada orang lain.

3. Pelaksanaan *Resource Based Learning* (RBL)

Resource Based Learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya (Nasution, 2005:29). Metode ini dapat disingkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau klasikal.

Komponen-komponen dalam metode ini meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran biasa, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal, dan penggunaan alat-alat audiovisual. Metode ini juga perlu metode lain untuk mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah seperti metode penelitian, pengajaran proyek, pengajaran unit yang terintegrasi, pendekatan interdisipliner, pelajaran individu dan pengajaran aktif.

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

a. Pengetahuan yang ada

   Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid.

b. Tujuan pelajaran

   Tujuan harus dirumuskan dengan jelas karena tujuan turut menentukan metode yang akan digunakan.

c. Memilih metodologi

   Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur berikut :

   1) Uraian tentang apa yang akan dipelajari
   2) Diskusi dan pertukaran pikiran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain.
4) Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, penelitian.
5) Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperi buku perpustakaan, alat audio-visual, dan lain-lain.
6) Kegiatan kreatif seperti drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan.
7) Dalam berbagai kegiatan itu murid-murid berlatih untuk mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis, dapat pula mereka belajar menggunakan berbagai alat audio-visual, menggunakan perpustakaan, mengadakan wawancara dengan menggunakan tape recorder, menggunakan kamera untuk melengkapi observasi dan laporan.

d. Koleksi dan penyediaan bahan

Guru harus mengetahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan bisa pula dipinjam seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan harus dipersiapkan sebelumnya. Juga sumber-sumber lain diluar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila perlu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu, bisa diruang perpustakaan, laboratorium. perlu ada persipan sebelum digunakan ruang tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah:

a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resources Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Langkah kedua yang harus dilakukan siswa adalah merencanakan cara mencari Informasi**.** Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku atau info cetak lain, *searching* di web, mengamati langsung, mewawancarai, dll. Sumber informasi tentunya harus beragam, sumber informasi dapat meliputi cetak, non-cetak, maupun orang.

c. Langkah yang dilakukan siswa berikutnya adalah mengumpulkan Informasi. Untuk hal ini, pastikan bahwa semua sumber informasi telah tersedia dan dipersiapkan dengan baik.

d. Langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi. Dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi tersebut. Setelah semua terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan *copy and paste* terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, dengan tidak lupa tetap mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.
e. Langkah selanjutnya adalah mensintesa informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain. Siswa diminta untuk merencanakan cara terbaik untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain.
f. Langkah terakhir adalah evaluasi**.** Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan sendiri.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, akan tetapi mementingkan kemampuan murid untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai ketrampilan termasuk ketrampilan berfikir analisis dan juga menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi perkembangan jaman.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan pembelajaran berupa buku-buku teks dan uraian materi dari berbagai internet, selanjutnya juga memanfaatkan fasilitas audiovisual berupa VCD pembelajaran mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Di samping itu juga memanfaatkan lingkungan sekitar dengan pemberian tugas untuk mengobservasi peninggalan yang bercorak Islam di daerahnya masing-masing.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2006:90). Ciri atau karekteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Model dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting,* pengamatan atau *observasi,* dan refleksi atau *reflecting.*

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SMP 2 Mejobo Kudus. Sekolah ini merupakan sekolah Menengah Pertama Negeri yang beralamat di Jalan Raya Mejobo Kudus Jawa Tengah. Letaknya tepat

di kecamatan Mejobo diapit oleh pasar tradisional dan sub terminal bis yang mana letaknya cukup strategis, serta dekat dengan pemukiman warga.

Sekolah ini dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa, diantaranya ruang multimedia yang didukung oleh peralatan OHP, komputer, LCD dan vidio player. Namun dalam penggunaanya harus secara bergantian karena jumlahnya yang terbatas, selain ruang multimedia juga didukung fasilitas perpustakaan, laboratorium serta fasilitas lain yang ikut mendukung dalam proses pembelajaran.

Sarana yang tidak kalah penting yaitu mempunyai 41 tenaga pengajar yang berkompeten dibidang masing-masing. SMP 2 Mejobo Kudus mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

   Beriman dan bertaqwa, berprestasi dan berwawasan IPTEK

2. Misi

   a. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan pengamalan agama yang dianut sehingga siswa berbudi pekerti luhur

   b. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

   c. Mengadakan pembinaan dan pengembangan potensi olah raga dan seni.

Gambar 1
Lokasi penelitian di SMP 2 Mejobo Kudus
Sumber: Doc. Pribadi 2009

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIIA semester II SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009, sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus adalah Lis Winarni, S. Pd. Pemilihan kelas ini karena saran dari guru pengampu IPS kelas VIIA yang mana menurut beliau kelas VIIA nilai rata-rata IPS sejarah masih rendah.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan reflesksi. Pelaksanaan penelitian ini

dilakukan secara kolaborasi partisipatif antara guru mata pelajaran sejarah kelas VIIA semester II SMP 2 Mejobo Kudus dan peneliti. Berikut ini adalah rencana pelaksanaan tindakan:

Siklus I

1. Perencanaan
   a. Permasalahan diidentifikasikan dan masalah dirumuskan.
   b. Menyusun rencana pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, tugas diantaranya pemberian tugas kelompok dan tugas individu.
   c. Merancang pembelajaran dengan model *Resource Based Learning*.
   d. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok. Kelompok yang dibentuk sebanyak delapan kelompok masing-masing mempunyai 5 orang.
   e. Membuat lembar pengamatan atau lembar observasi selama berlangsung proses pembelajaran untuk guru dan siswa.
   f. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan.
   g. Menyusun soal evaluasi pada akhir siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning (RBL).*
   b. Pengenalan materi.

c. Guru memberikan contoh soal dan cara mengembangkannya menjadi sub-sub pertanyaan dan penyelesainnya.
d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
e. Guru membagi lembar kerja
f. Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan secara berkelompok.
g. Guru berkeliling, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah.
h. Guru memberikan motivasi terhadap siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya.
i. Masing-masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya kepada guru.
j. Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
k. Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa.
l. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa.
m. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar, pengamatan berfikir kreatif siswa dan pengamatan kinerja guru antara lain:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Pengamatan selama pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran adalah aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif di mana dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, aktivitas dan keaktifan siswa.

b. Pengamatan berfikir kreatif siswa

Pengamatan berfikir kreatif siswa berdasarkan atas kemampuan siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan dan menjawab sejumlah jawaban, menyelesaikan masalah atau soal dengan langkah terperinci, pengembangan gagasan, dan kerjasama dalam kelompok.

c. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru berdasarkan atas kemampuan dalam mengajar seperti motivasi siswa, menciptakan suasana aktif belajar, penguasaan materi, membimbing dan menanggapi siswa dalam tanya jawab, membimbing siswa dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam melaksanakan evaluasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dan dikaji keberhasilannya dan kekurangannya, dan hasilnya digunakan sebagai bahan penyusunan rencana tindakan pada siklus II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Siklus II

1 Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Menyusun rencana pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya pemberian tugas kelompok dan tugas individu.

c. Merancang pembelajaran dengan model *Resource Based Learning.*

d. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antara kelompok. Kelompok yang dibentuk sebanyak delapan kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai 5 anggota.

e. Membuat lembar pengamatan atau lembar observasi selama berlangsung proses pembelajaran untuk guru dan siswa.

f. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan.

g. Menyusun soal evaluasi pada akhir siklus II.

2 Pelaksanaan Tindakan

a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning (RBL).*

b. Pengenalan materi sejarah.

c. Guru memberikan contoh soal dan cara mengembangkan menjadi sub-sub pertanyaan dan penyelesaiannya.

d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Guru membagi lembar kerja.

f. Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan secara berkelompok.

g. Guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah.

h. Guru memberikan motivasi terhadap siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya.

i. Masing-masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya terhadap guru.

j. Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

k. Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa.

l. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa.

m. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian siklus II.

3 Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar, pengamatan berfikir kreatif siswa dan pengamatan kinerja guru antara lain sebagai berikut :

a. Pengamatan selama pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran adalah aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif di mana dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, aktifitas dan keaktifan siswa.

b. Pengamatan berfikir kreatif siswa

Pengamatan berfikir kreatif siswa berdasarkan atas kemampuan siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan dan menjawab sejumlah jawaban, menyelesaikan masalah atau soal dengan langkah terperinci, pengembangan gagasan, dan kerjasama dalam kelompok.

c. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru berdasarkan atas kemampuan guru mengajar seperti motivasi siswa, menciptakan suasana kreatif belajar, penguasaan materi, membimbing dan menanggapi siswa dalam tanya jawab, membimbing siswa dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.

4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan bersama-sama oleh guru, peneliti dan pengamat yang diharapkan akan mencapai hasil maksimal untuk menentukan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

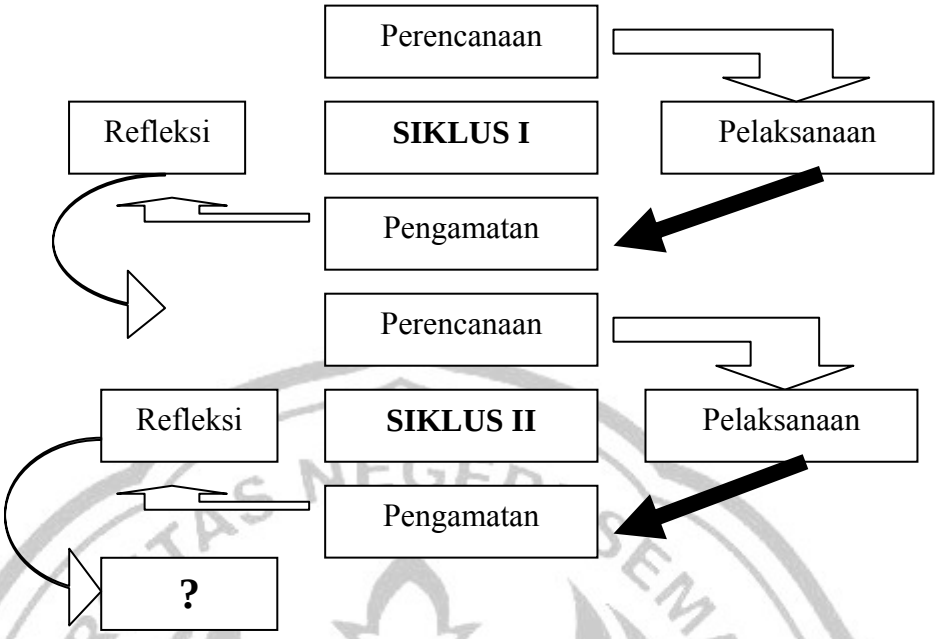

Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2006:16)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Adapun alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian berupa soal uraian yang diberikan pada akhir siklus. Bentuk tes adalah uraian dengan pertimbangan sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN UNNES

a. Tes bentuk uraian yang menurut siswa dapat mengembangkan jawabannya sendiri sehingga memperkecil kemungkinan menjawab soal dengan menebak.
b. Tes bentuk uraian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pengajaran berupa kemampuan menyusun informasi secara efektif dan efisien.
c. Tes bentuk uraian yang dapat mengukur kemampuan dalam mengungkapkan ide sistematis, terorganisir dan kreatif

Untuk mengetahui apakah soal tersebut baik atau tidak digunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yaitu sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Dalam hal ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} : \quad \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek / siswa yang diteliti

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Skor dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Arikunto, 2006:170).

Contoh cara menghitung validitas soal nomor 1 siklus I sebagai berikut :

ΣX	= 366	ΣX^2	= 2820
ΣY	= 2080	ΣY^2	=117580
ΣXY	= 19654	$(\Sigma X)^2$	= 133956
N= 39		$(\Sigma Y)^2$	= 4326400

$$r_{xy} = \frac{(39 \times 117580) - (366 \times 2080)}{\sqrt{\{(39 \times 3588) - (366)^2\}\{(39 \times 117580) - (2080)^2\}}}$$

r_{xy} = 0, 1328

Hasil perhitungan nilai r_{hitung} adalah 0, 1328.

Setelah dikonsultasikan dengan harga r tabel untuk N = 39 dan α = 5% diperoleh r_{tabel} = 0.316**.** Karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori tidak valid, sehingga soal tersebut tidak dipakai dalam ulangan soal siklus I. Dari hasil perhitungan

diperoleh soal tes pada siklus I yang memenuhi kriteria valid sebanyak 8 soal, sedangkan pada siklus II yang memenuhi kriteria valid sebanyak 10 soal.

b. Reliabilitas

Dengan reliabilitas soal angka diukur dengan rumus alpha :

$$\Gamma_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

Γ_{11} : Reliabilitas konsumen

k : banyak butir soal

$\Sigma\sigma_b^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : Varians total

Dengan kriteria :

Antara $0{,}800 \leq r_{11} < 1{,}000$: sangat tinggi

Antara $0{,}600 \leq r_{11} < 0{,}800$: tinggi

Antara $0{,}400 \leq r_{11} < 0{,}600$: cukup

Antara $0{,}200 \leq r_{11} < 0{,}400$: rendah

Antara $0{,}000 \leq r_{11} < 0{,}200$: sangat rendah

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel

Langkah-langkah perhitungan:

a. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{117580 - \frac{(2080)^2}{39}}{39}$$

$$= 174.912$$

b. Varians Butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{2820 - \frac{(366)^2}{39}}{39} = 4.03$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{2365 - \frac{(285)^2}{39}}{39} = 13.43$$

.

.

$$\sigma_{b5}^2 = \frac{542 - \frac{(152)^2}{39}}{39} = 1.73$$

Jadi $\Sigma\sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \ldots + \sigma_5^2$

$$= 79.22$$

c. Koefisien reliabilitas

$$\Gamma_{11} = \left[\frac{10}{10-1}\right]\left[1 - \frac{79.22}{174.912}\right]$$

$$= 0.608$$

Hasil perhitungan bahwa nilai Γ_{11} adalah 0.608

Karena nilai $\Gamma_{11} > \Gamma_{tabel}$ maka instrumen termasuk dalam kategori reliable. Berdasarkan hasil perhitungan untuk siklus I diperoleh r_{11} = 0.608, sedangkan siklus II diperoleh r_{11} = 0.667 sehingga instrumen tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan batas lulus ideal adalah 65 % dari skor maksimal. Menurut Arifin (1991), rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{TG}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran soal

TG : Banyaknya siswa yang gagal

N : Banyak seluruh siswa

Tingkat kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Jika jumlah siswa yang gagal mencapai 27% termasuk mudah.
2) Jika jumlah siswa yang gagal antara 27% - 72% termasuk sedang
3) Jika jumlah siswa yang gagal 72% keatas termasuk sukar (Arifin, 1991: 135).

Perhitungan:

Berikut ini perhitungan Tingkat Kesukaran soal pada butir soal nomor 1

TG = 3

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

N= 39

Maka :

$$TK = \frac{3}{39} \times 100\%$$

$$= 7.69\%$$

Hasil yang diperoleh TK = 7.69%

Karena berada pada 0%-27% maka soal termasuk kategori mudah.

Dengan menggunakan rumus tersebut pada siklus I diperoleh 2 soal masuk kriteria soal mudah, 5 soal masuk dalam kriteria sedang, dan 3 soal masuk kriteria sukar, sedangkan pada siklus II diperoleh 1 soal masuk kriteria soal mudah, 7 soal masuk dalam kriteria sedang, dan 2 soal masuk kriteria suka.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal bertujuan untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Cara yang digunakan untuk menghitung daya pembeda bagi tes bentuk uraian adalah dengan menghitung perbedaan dua buah rata-rata (mean) yaitu rata-rata dari kelompok atas dengan rata-rata kelompok bawah untuk tiap-tiap item dengan rumus :

$$t = \frac{\mathrm{MH} - \mathrm{M}L}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma\chi_1^2 + \Sigma\chi_2^2}{ni(ni-1)}\right]}}$$

Keterangan :

MH : rata-rata dari kelompok atas (Higher Group)

ML : rata-rata dari kelompok bawah (Lower Group)

$\sum x_1$: Jumlah kuadrad simpangan (deviasi) individual dari kelompok atas

$\sum x$: Jumlah kuadrad simpangan (deviasi) individual dari kelompok bawah

ni : 27% X N (HG dan LG sama besar)

t : Ratio kritis (daya pembeda)

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ daya pembeda signifikan (Arifin, 1991: 141-143).

Perhitungan :

berikut ini perhitungan Daya Pembeda Soal pada butir soal nomor 1

MH = 10 ΣX_1^2 = 2.43

ML = 8.1818 ΣX_2^2 = 2.54

n1 = 10.53

Maka

$$t = \frac{10.00 - 8.18}{\sqrt{\left(\frac{2.4271 + 2.54}{11(11-1)}\right)}}$$

t_{hitung} = 8.173

t_{tabel} = 1.991

karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal signifikan. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh, baik pada siklus I maupun siklus II soal termasuk signifikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Setelah instrumen diuji cobakan dan dinyatakan memenuhi kelayakan, dengan memperhatikan nilai-nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal maka instrumen ini selanjutnya digunakan dalam penelitian. Hasil analisis uji coba semua soal dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

Gambar.3
Suasana tes uji coba soal di kelas VIIG SMP 2 Mejobo Kudus
Sumber: Doc. Pribadi 2009.

2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Dari pendapat ini dapat disimpulkan, kuesioner adalah cara mengumpulkan data yang dari lapangan dengan menyebar daftar pertanyaan atau angket kepada responden penelitian.

Kuesioner dapat dibeda-bedakan dari berbagai jenis, tergantung pada sudut pandang (Arikunto, 2006:152):

PERPUSTAKAAN UNNES

a. Dipandang dari cara menjawab, ada kuesioner terbuka yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab kalimatnya sendiri, dan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, dan kuesioner tidak langsung jika responden menjawab tentang orang lain.
c. Dipandang dari bentuknya, ada kuesioner pilihan ganda (responden tinggal memilih jawaban sudah tersedia), kuesioner isian (responden menjawab pertanyaan dengan kalimat sendiri), chek list (responden tinggal membubuhi tanda chek pada kolom yang sesuai), *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju.

Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung, di mana responden menjawab tentang dirinya sendiri. Bentuk soal tertutup, di mana dalam kuesioner tersebut sudah disediakan jawaban dan responden tinggal menjawab pertanyaan dengan memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan bentuk *rating scale*. Kuesioner ini berisikan tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan metode *Resource Based Learning* (RBL).

3 Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas pemahaman sejarah siswa. Observasi untuk siswa berisikan aktifitas siswa pada saat terjadi pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning*, sedangkan pengamatan bagi guru berdasar pada UU No. 14 Tahun 2005, dan Kochhar dalam *teaching of history* (2008:393) mengungkapkan guru sejarah harus memiliki beberapa kualitas pokok yaitu kompetensi padegogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

4 Portofolio

Portofolio adalah suatu cara penilaian pada saat terjadi proses pemecahan masalah.

5 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa, foto-foto yang diambil saat penelitian dan nilai ulangan harian siswa.

F. Analisa Data Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memperoleh data berdasarkan :

1. Tes

a. Tes Prestasi

Tes prestasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan konsepsi setelah pembelajaran. Pemberian skor tes yang dikembangkan oleh Arifin (1991:135) digunakan sebagai kriteria penskoran tes.

Tingkat penguasaan konsep dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan konsep} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

b. Tes Ketrampilan Berfikir Kreatif

Tes ketrampilan berfikir kreatif ini dinilai berdasarkan hasil lembar kerja siswa dan didukung dengan tugas individu, adapun penilaian tes ketrampilan berfikir kreatif ini mengikuti model penilaian kreativitas dalam mengarang. Skema penilain kemampuan menulis kreatif ini meliputi empat kriteria dari berfikir kreatif, yaitu:

1) Kelancaran, didasarkan atas jumlah kata yang digunakan dalam karangan tersebut.
2) Kelenturan (*fleksibilitas*), meliputi kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan dalam konten atau gagasan.
3) Keaslian (*Orisinalitas*), sejauh mana konten atau gaya pemikiran karangan menunjukkan orisinalitas.
4) Kerincian (elaborasi, kekayaan), kemampuan untuk membumbui atau menghiasi cerita sehingga tampak lebih kaya (Munandar, 2004:206-215).

PERPUSTAKAAN UNNES

Penskoran tes dikembangkan oleh Arikunto (2002:236) digunakan sebagai kriteria penilaian ketrampilan berfikir kreatif siswa.

$$Nilai(n) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Tanggapan siswa dinilai dengan menggunakan skala dimana setiap item terbagi dalam empat skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tiap item diberi skor 4, 3, 2, 1.

$$Persentase(\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor yang diperoleh tiap siswa

N : Jumlah seluruh skor

% : tingkat presentase yang ingin dicapai

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan peristiwa dalam proses pengajaran dikelas. Adapun yang diamati dalam proses belajar mengajar memfokuskan pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif yang meliputi aktifitas siswa dan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif.

Adapun kriteria penilaian aktifitas siswa dan kemampuan berfikir kreatif berdasarkan :

$$Nilai(n) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

$90 \leq n < 100$ = Sangat baik

$80 \leq n < 90$ = Baik

$70 \leq n < 80$ = cukup

$60 \leq n < 70$ = kurang

$n < 60$ = tidak baik

keterangan:

n = nilai

Adapun pengamatan terhadap kinerja guru meliputi :

a. Pendahuluan, meliputi: Penampilan guru, apersepsi, dan motivasi dalam mengajar, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
b. Pengembangan, meliputi: penguasaan materi, pengajaran sesuai dengan uraian materi, pendekatan dan metode yang dipakai.
c. Penutup, meliputi : mengumpulkan materi, pelaksanaan materi dan menutup dengan baik.

Dengan kriteria penilaian:

90%-100%	: sangat baik
80%-89%	: baik
70%-79%	: cukup
60%-69%	: kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

<60% : tidak baik

G. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan penerapan model *Resource Based Learning* pada pembelajaran sejarah adalah :

1. Prestasi yang ditunjukkan dalam belajar dapat dikatakan berhasil jika nilai rata-rata kelas mencapai 65 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%.
2. Ketrampilan berfikir kreatif siswa di dalam pembelajaran dikatakan berhasil ditandai dengan skor mencapai nilai rata-rata kelas 75 dengan kecapaian persentase klasikal 75%.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit) pada tanggal 6 dan 7 Maret 2009 diikuti oleh 40 siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menuliskan proses masuk dan berkembangnya agama Islam serta saluran-salurannya di Indonesia.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru. Siswa diberi materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan antara Asia Barat, India dan Cina dan saluran-saluran Islamisasi di Indonesia. Kegiatan selanjutnya guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan secara kelompok.

Gambar 4
Siswa sedang diskusi memecahkan masalah
Sumber: Doc. Pribadi 2009

Setelah pemecahan masalah siswa disuruh mempresentasikan hasil diskusi pemecahan masalah dan ditanggapi oleh kelompok lain. Penelitian siklus I ini peneliti memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, di mana di dalam perpustakaan itu terdapat sumber belajar berupa buku-buku teks. Peneliti juga memberikan uraian materi yang diambil dari berbagai sumber belajar dari internet. Peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar. Diakhir pelajaran siswa diberi tugas membuat karangan tentang materi tersebut, ini dimaksud agar siswa mencari sumber-sumber lain.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 5
Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi
Sumber: Doc. Pribadi 2009

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2009. Pada pertemuan kali ini siswa disuruh mengerjakan soal tes evaluasi siklus 1 selama 30 menit.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan tes evaluasi siklus I. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 73.5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45, siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 68 sebanyak 29 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 72.5 % (lihat lampiran 26).

Hasil penilaian tes ketrampilan berfikir kreatif diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, siswa yang dapat dikategorikan dapat mencapai tes ketrampilan berfikir kreatif dengan memperoleh nilai $\geq$ 75 sebanyak 28 siswa dengan persentase 70% (lihat lampiran 24).

Hasil observasi pada siklus I berdasarkan pada kriteria untuk aktivitas siswa, ketrampilan berfikir kreatif siswa melalui penilaian portofolio dan aktivitas guru ($90 \leq n < 100$ = sangat baik, $80 \leq n < 90$ = baik, $70 \leq n < 80$ = cukup, $60 \leq n < 70$ = kurang, $n < 60$ = tidak baik) diperoleh:

a. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi siswa yang terdiri dari perhatian siswa terhadap pengarahan guru, peran siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, kesungguhan siswa memahami materi, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah/soal ketika diskusi, keaktifan siswa dalam kelompok, sikap siswa dalam proses belajar mengajar, kualitas penyampaian, pertanyaan yang dikemukakan, kreatifitas siswa dalam membuat kesimpulan, kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajara *Resource Based Learning* (RBL) yang ditujukan dengan sikap gembira, Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebesar 10% atau 4 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang baik sebanyak 35% atau 14 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang cukup sebanyak 40% atau 16 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebanyak 15% atau 6 siswa. Secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75.675 (lihat lampiran 23).

b. Dari hasil penilaian portofolio untuk mengukur ketrampilan berfikir kreatif siswa yang terdiri dari kemampuan siswa memahami masalah, kemampuan siswa memberikan berbagai macam

penafsiran, kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru, kemampuan siswa memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide atau gagasan, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 5 siswa atau 12, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 20 siswa atau 50%, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 12 siswa atau 30%, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 3 siswa atau 7.5%. Secara keseluruhan nilai rata-rata penilain portofolio siswa pada siklus I mencapai 79.25 (lihat lampiran 25).

c. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi guru yang meliputi buku sumber yang digunakan dalam mengajar, kemampuan guru dalam membuka pelajaran, kemampuan guru dalam mengingatkan materi, penguasaan materi dan keruntutan penyampaian materi, penguasaan model *Resource Based Learning* (RBL) dalam mengembangkan ketrampilan berfikir siswa, pertanyaan ditujukan kepada siswa dan penggunaan pertanyaan bervariasi, trampil merespon pertanyaan, peran guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, melakukan refleksi atau membuat kesimpulan materi dengan

melibatkan siswa, melaksanaakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan diperoleh nilai 75 yang berarti guru mengajar dengan baik (lihat lampiran 27).

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, diketahui bahwa pada pertemuan I guru kurang menerapakan model *Resource Based Learning* sehingga masih banyak siswa yang terlihat ngantuk, kurang pemahaman dan jenuh. Kemudian dijelaskan observer tentang model pembelajaran yang digunakan sehingga pertemuan selanjutnya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa aktivitas dan ketrampilan berfikir kreatif siswa masih kurang sehingga kegiatan siklus I perlu diulang agar prestasi, tingkat aktivitas dan ketrampilan kreatif berfikir siswa dapat lebih meningkat.

Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk itu tindakan perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit) pada tanggal 10 dan 17 Maret 2009 dan diikuti oleh 40 siswa. Seperti pada siklus I kegiatan pebelajaran dilakukan oleh

guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observator. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara berdialog tentang daerah-daerah di Indonesia yang penduduknya banyak menganut Islam. Selain itu untuk memancing motivasi siswa, guru menginformasikan bahwa akan memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penunjukan film tentang kerajaan Demak, di samping itu memberikan uraian materi yang diambil dari berbagai sumber belajar dari internet. Kegiatan selanjutnya guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan secara kelompok dan siswa disuruh mempresentasikan hasil diskusi pemecahan masalah. Peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar. Diakhir pelajaran siswa diberi tugas rumah untuk melakukan observasi peninggalan-peninggalan yang bercorak Islam didaerahnya masing-masing, ini dimaksud agar siswa mencari sumber-sumber lain yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Gambar 6
Suasana pembelajaran di ruang multimedia
Sumber: Doc. Pribadi 2009

Gambar 7
Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran RBL
Sumber: Doc. Pribadi 2009

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2009. Pada pertemuan kali ini siswa disuruh mengerjakan soal tes evaluasi siklus II selama 40 menit.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh setelah siswa mengerjakan tes evaluasi siklus II. Nilai rata-rata hasil siklus II sebesar

75.875 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45, siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 sebanyak 35 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87.5% (lihat lampiran 31).

Gambar 8
Suasana Ulangan harian
Sumber: Doc. Pribadi 2009

Hasil penilaian tes ketrampilan berfikir kreatif diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.875 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, siswa yang dapat dikategorikan dapat mencapai tes ketrampilan berfikir kreatif dengan memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 34 siswa dengan persentase 85% (lihat lampiran 29).

Hasil observasi pada siklus II berdasarkan pada kriteria untuk aktivitas siswa, ketrampilan berfikir kreatif siswa melalui penilaian portofolio dan aktivitas guru (90 ≤ n < 100 = sangat baik, 80 ≤ n < 90 = baik, 70 ≤ n < 80 = cukup, 60 ≤ n < 70 = kurang, n < 60 = tidak baik) diperoleh:

a. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi siswa terhadap perhatian siswa terhadap pengarahan guru, peran siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, kesungguhan siswa memahami materi, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah/soal ketika diskusi, keaktifn siswa dalam kelompok, sikap siswa dalam proses belajar mengajar, kualitas penyampaian, pertanyaan yang dikemukakan, kreatifitas siswa dalam membuat kesimpulan, kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajara *Resource Based Learning* (RBL) yang ditujukan dengan sikap gembira, Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebesar 17.5% atau 7 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang baik sebesar 37.5% atau 15 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang cukup sebesar 32.5% atau 13 siswa, Siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebesar12.5% atau 5 siswa. Secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 79.075 (lihat lampiran 28).

b. Dari hasil penilaian portofolio untuk mengukur ketrampilan berfikir kreatif siswa yang terdiri dari Kemampuan siswa memahami masalah, kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran, kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru, kemampuan siswa memecahkan masalah, kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide atau gagasan, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 11 siswa atau 27.5%, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik

sebanyak 22 siswa atau 55%, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 5 siswa atau 12.5%, Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 2 siswa atau 5%. Secara keseluruhan nilai rata-rata penilain portofolio siswa pada siklus II mencapai 82 (lihat lampiran 30).

c. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi guru yang meliputi buku sumber yang digunakan dalam mengajar, kemampuan guru dalam membuka pelajaran, kemampuan guru dalam mengIngatkan materi, penguasaan materi dan keruntutan penyampaian materi, penguasaan model *Resource Based Learning* (RBL) dalam mengembangkan ketrampilan berfikir siswa, pertanyaan ditujukan kepada siswa dan penggunaan pertanyaan bervariasi, trampil merespon pertanyaan, peran guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, melakukan refleksi atau membuat kesimpulan materi dengan melibatkan siswa, melaksanaakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan diperoleh nilai 86.54 yang berarti guru mengajar dengan baik sekali (lihat lampiran 32).

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, diperoleh bahwa siswa bertambah terampil. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Kinerja guru terlihat semakin baik dan matang dalam memotivasi dan membimbing siswa, siklus II dipandang sudah baik.

Dengan diterapkannya pembelajaran dengan model *Resource Based Learning* (RBL) yang terdiri dari dua siklus ini, pada siklus II ketrampilan berfikir siswa, menjawab pertanyaan dan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan bertambah. Siswa yang semula tidak bisa mengembangkan ide-ide mereka menjadi berani mengungkapkan ide-ide mereka. Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa prestasi, tingkat aktivitas dan kemampuan berfikir kreatif siswa dari siklus I ke siklus II dapat meningkat.

3. Hasil Angket

Angket diberikan pada tanggal 17 Maret 2009, berdasarkan hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) yang diterapkan yaitu yang menjawab sangat setuju (skor 4) sebesar 48.17%, setuju (skor 3) sebesar 45.83%, tidak setuju (skor 2) sebesar 5.17%, sangat tidak setuju (skor 1) sebesar 0.67%. Dengan demikian persentase siswa yang menjawab sangat setuju dan setuju lebih besar daripada persentase siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (lihat lampiran 34).

B. Pembahasan

Dari analisis data pada siklus I dan II diketahui bahwa ada peningkatan ketrampilan berfikir kreatif siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Jika hal ini dihubungkan dengan tujuan penelitian maka dapat dikatakan penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif pada siswa kelas VIIA semester II SMP 2 Mejobo Kudus. Ketrampilan berfikir kreatif siswa ditunjukkan pada keaktivan siswa dalam menggunakan sumber dan kreativitas dalam proses belajar mengajar, hasil tes ulangan, tes ketrampilan berfikir kreatif dalam bentuk diskusi kelompok dan ketrampilan berfikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan melaksanakan perbaikan melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) di siklus II menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan berani mengemukakan gagasannya. Siswa juga lebih bersemangat dan minat belajarnya pun lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di setiap siklus secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan metode *Resource Based Learning* (RBL) berhasil. Hal ini tampak dari peningkatan baik itu hasil pengamatan aktivitas guru, siswa maupun dari tes ketrampilan berfikir kreatif dan hasil belajar.

Dari hasil pengamatan pada siswa mengalami peningkatan mencapai 3.415 poin. Hal ini bisa ditemukan siswa telah mampu mengikuti

pembelajaran dengan baik, terbukti makin banyaknya siswa yang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Adapun peningkatan kemampuan mengajar Guru juga meningkat. Hal ini didasarkan pada lembar observasi Guru diperoleh bahwa kemampuan mengajar guru pada siklus II mencapai 86.54, ini berarti kemampuan belajar Guru jauh lebih baik dan dapat diterima oleh siswa dibandingkan dengan kemampuan mengajar guru pada siklus I yang hanya mencapai 75. Semula Guru kurang memberikan bimbingan kelompok yang mengalami kesulitan, kurang memberikan motivasi pada siswa terlihat sehingga takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru juga kurang efisien dalam mengatur waktu diskusi sehingga melebihi alokasi waktu yang ditentukan. Namun pada siklus II, cara mengajar guru dapat jauh lebih baik dan telah memahami benar tentang penerapan pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL), sehingga siswa dengan cepat dapat merespon pertanyaan guru dengan jawaban benar, guru telah mampu mengatur /mengalokasikan waktu lebih baik, selain itu guru juga telah memberikan motivasi yang lebih yaitu dengan meningkatkan bimbingan dan perhatian pada tiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti pada siklus II ilmu yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan maksimal oleh siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh juga meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas sebesar 75.875 pada siklus II meningkat sebesar 2.375 poin dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 73.5.

Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 72.5 % pada siklus I menjadi 87.5 % pada siklus II (lampiran 33).

Peningkatan ketrampilan berfikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran meliputi kemampuan mengerjakan tes ketrampilan berfikir kreatif dengan menggunakan sumber-sumber yang ada pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 78.75 mengalami peningkatan nilai rata-rata mencapai 3.125 poin dari nilai rata-rata 81.875. Persentase 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Secara lebih jelas data hasil tes kreatifitas siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

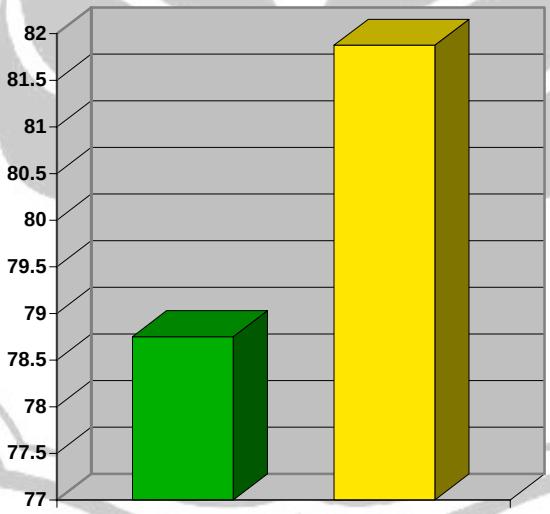

Gambar 9.
Diagram nilai rata-rata tes kreatifitas kelas
Sumber: Data penelitian (Ani Fitriani 2009).

Kemampuan siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru pada penilaian portofolio untuk mengukur ketrampilan berfikir kreatif siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2.75 poin.

Pertemuan diakhiri dengan membagikan angket kepada siswa. Setelah angket dibagikan dan hasilnya dianalisis, diperoleh data sebagai berikut persentase siswa yang mempunyai tanggapan sangat setuju sebesar 48.17% dan setuju sebesar 45.83%, sedangkan tidak setuju sebesar 5.17%, sangat tidak setuju sebesar 0.67%, jadi persentasenya lebih besar sangat setuju dan setuju dari pada persentase siswa yang mempunyai tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pembelajaran dengan model *Resource Based Learning* (RBL). Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju diterapkannya model *Resource Based Learning* (RBL) pada proses belajar mengajar sejarah.

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Walaupun sudah tidak ada penelitian lagi, guru mata pelajaran IPS sejarah diharapkan tetap melaksanakan model pembelajaran RBL dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian metode pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran Sejarah siswa kelas VIIA SMP 2 Mejobo Kudus tahun ajaran 2008/2009. Peningkatan kemampuan berfikir kreatif tersebut diiringi pula dengan peningkatan hasil belajar siswa. Baik kemampuan berfikir kreatif maupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil tes siswa yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 29 siswa (72.5%) mengalami peningkatan sebesar dan 2.375 poin pada siklus II dari ketuntasan belajar mencapai 35 siswa (87.5%.), kemampuan mengerjakan tes ketrampilan berfikir kreatif pada siklus I nilai rata-rata 78.75 mengalami peningkatan mencapai 3.125 poin dari nilai rata-rata 81.875. Persentase 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang didukung oleh penilaian portofolio untuk mengukur ketrampilan berfikir kreatif siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2.75 poin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran berikut ini:

1. Guru sejarah dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL).
2. Guru perlu mengembangkan dan meningkatkan kreatifitasnya supaya proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan meningkatnya prestasi siswa.
3. Guru harus menyesuaikan antara model pembelajaran dengan pokok bahasan yang dikaji agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Akbar, Reni, dkk**.** 2001. *Kreativitas*. Jakarta : PT. Grasindo.

Alfian, Magdalia. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi; Makalah yang Disampaikan pada Musyawarah Nasional V dan Seminar Nasional XII Ikatan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia* (IKAHIMSI) di Semarang, 16-20 April 2007.

Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Pendidikan (prosedur dan Strategi).* Bandung : angkasa

Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknis-Proses*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Putra.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara

I Gde Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Kochhar, S, K. 2008. *Pembelajaran Sejarah; Teaching Of History*. Penerjemah: Purwanta dan Yowita. Jakarta:Grasindo.

Lexy Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roesdakarya.

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Munib, Achmad. 2004. *Pegantar Ilmu Pendidikan.* Semarang : UPT UNNES Press.

PERPUSTAKAAN UNNES

Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Oemar Malik. 1985. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Sinar Baru.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media.

Sudjana. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran.* Semarang : UPT UNNES Press.

Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tim Pengembangan Profesionalisme Guru. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Makalah Disajikan sebagai Bahan Pelatihan Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah Tanggal 4-6 Juni 2009.*

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Universitas Negeri Semarang. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang: UPT UNNES Press.

Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. . Jakarta : PT. Grasindo.

Internet

Nasution. 2005. *Pembelajaran dengan menggunakan Model Resource Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Matematika Pada Siswa SMP (Studi Eksperimen pada Siswa kelas 2 SMP N 15 Bandung* : http//upt@pustakaupi.or.id.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 7A

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	3789	AGUS SETIYAWAN	L
2	3790	AHMAD FAOZI	L
3	3791	AHMAD KHAIRUDIN AL KUDSI	L
4	3792	ALEK WIBOWO	L
5	3793	ANIK ROSITA	P
6	3794	DANAR PRAKOSO	L
7	3795	DEVI FITRIYANTO	L
8	3796	DINA MARIANA	P
9	3797	DWI ROCHMAWATI	P
10	3798	EDI FAGRIZAL KRISTIANTO	L
11	3799	EGA ARI FAHRUDI	L
12	3800	EKA FIRTIANINGSIH	P
13	3801	ERIC YAHYA	L
14	3802	FARID ANDRIANTO	L
15	3803	HERY SASMITO	L
16	3804	IMAM SHOFUWAN	L
17	3805	LUTFATUN NIKMAH	P
18	3806	MARIYA ULFA	P
19	3807	MOH. NOVAN KURNIANTO	L
20	3808	MOHAMMAD AKROM	L
21	3809	MOHAMMAD SAIFUDIN BASYAR	L
22	3810	MUHAMMAD AINUL HANA	L
23	3811	MUHAMMAD ANANG HANAFI	L
24	3812	MUHAMMAD ARIFIN	L
25	3813	MUHAMMAD FATONI MASTUR	L
26	3814	MUHAMMAD MUQORROBIN	L
27	3815	MUHAMMAD ULIN NUHA	L
28	3816	MUHAMMAD ZAENAL ARIFIN	L
29	3817	MUSTOFA AFIFI	L
30	3818	NOOR AFIFAH	P
31	3819	RIYA DIAH PITALOKA	P
32	3820	SEIKA RAHMA HIDAYATI	P
33	3821	SITI ASROFAH	P
34	3822	SITI FATMAWATI	P
35	3823	SITI NOR QOMARIYAH	P
36	3824	SITI NUR AZIZAH	P
37	3825	SITI RAOHMATUL ISNAINI	P
38	3826	SRI REJEKI	P
39	3827	SUCIANA	P
40	3828	WISNU KUSUMA WIRYA	L

Lampiran 2

DAFTAR KELOMPOK

Nama Kelompok : Harimau
1. Ahmad Faozi
2. Edi Fahrizal K.
3. M. Muqorrobin
4. Eka Fitrianingsih
5. Dina Mariana

Nama Kelompok : Kece
1. M. Fatoni Mastur
2. Wisnu Kusumah
3. M. Novan Kurnianto
4. Lutfatun Ni'mah
5. Siti Nur faizah

Nama Kelompok : Sastra
1. M. Ulin Nuha
2. M. Saifudin Basyar
3. Ega Ari Fahrudi
4. Siti Fatmawati
5. Anik Rosita

Nama Kelompok : Geng Mpd
1. Danar Prakoso
2. M. Zaenal
3. Hery Sasmito
4. Sri Rejeki
5. Seika Rahma Hidayah

Nama Kelompok : Jawa
1. Mustofa Afifi
2. M. Anang Hanafi
3. M. Ainul Hana
4. Riya Diah P.
5. Siti Rohmatul Isnaini

Nama Kelompok : Nokia.com
1. M. Arifin
2. Eric Yahya
3. Imam Shofuwan
4. Dwi Rochmawati
5. Siti Nor Qomariyah

Nama Kelompok : Anggrek
1. M. Akrom
2. Alek Wibowo
3. Mariya Ulfa
4. Noor Afifah
5. Agus Setiyawan

Nama Kelompok : Sate Keje
1. Suciana
2. Siti Asrofah
3. Devi Fitrianto
4. Farid Andrianto
5. Akhmad Khairudin Al Kudsi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA SIKLUS I

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Kode Responden
1	4029	ABDUL ROHMAN	L	UC-17
2	4030	ADI TAUFIK	L	UC-09
3	4031	AFIATI NORMA YUNITA	P	UC-37
4	4032	AGUS MOKHAMAD SOLEH	L	UC-28
5	4033	AGUS SETYAWAN	L	UC-23
6	4034	AHMAD ALI ARIFIN	L	UC-12
7	4035	AHMAD ULINUHA	L	UC-19
8	4036	ALI IHSAN	L	UC-36
9	4037	ALI SADIKIN	L	UC-02
10	4038	ARDIANTO WINATA	L	UC-13
11	4039	ARI INDRA CAHYA	L	UC-14
12	4040	BAGUS AHMAD SYAHRINDO	L	UC-07
13	4041	DENI ARIS SETIAWAN	L	UC-16
14	4042	DESI NUGRAHENI	P	UC-22
15	4043	DODI AHMAD RIAFA'I	L	UC-24
16	4044	DWI SIAWANTO	L	UC-26
17	4045	HANA ALFIAH	P	UC-10
18	4046	IIN A'INNATUZ ZAHIROH	P	UC-11
19	4047	IA WIBOWO	L	UC-34
20	4048	JAMILATUSSA'ADIYAH	P	UC-18
21	4049	MUHAMMAD ALIF FAISAL	L	UC-25
22	4050	MUHAMMAD RIFAI	L	UC-31
23	4051	NAILAL MUNA	L	UC-03
24	4052	NIA SURYANI	P	UC-15
25	4053	NOOR NIDA KUSUMAH	P	UC-04
26	4054	NUR SALIM	L	UC-08
27	4055	PUJI ASTUTI	P	UC-38
28	4056	RIKA RATNA SARI	P	UC-29
29	4057	RISKA PURWANTI	P	UC-27
30	4058	SITI NISA USRUL HANA	P	UC-20
31	4059	SRI HARTATIK	P	UC-21
32	4060	SUSANTI RATNA SARI	P	UC-30
33	4061	SYAFIQUL ARIF	L	UC-35
34	4062	TRI WANTORO	L	UC-01
35	4063	TRIA ANGGARA PUTRA	L	UC-06
36	4064	TRIS KAWIDIYANTO	L	UC-33
37	4065	USWATUN KHASANAH	P	UC-39
38	4066	VIDDA DWI SEPTIANI	P	UC-32
39	4067	YULIANA ULFA	P	UC-05

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 4

DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA SIKLUS II

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Kode Responden
1	4029	ABDUL ROHMAN	L	UC-28
2	4030	ADI TAUFIK	L	UC-12
3	4031	AFIATI NORMA YUNITA	P	UC-22
4	4032	AGUS MOKHAMAD SOLEH	L	UC-26
5	4033	AGUS SETYAWAN	L	UC-08
6	4034	AHMAD ALI ARIFIN	L	UC-13
7	4035	AHMAD ULINUHA	L	UC-29
8	4036	ALI IHSAN	L	UC-17
9	4037	ALI SADIKIN	L	UC-40
10	4038	ARDIANTO WINATA	L	UC-14
11	4039	ARI INDRA CAHYA	L	UC-27
12	4040	BAGUS AHMAD SYAHRINDO	L	UC-39
13	4041	DENI ARIS SETIAWAN	L	UC-19
14	4042	DESI NUGRAHENI	P	UC-23
15	4043	DODI AHMAD RIAFA'I	L	UC-16
16	4044	DWI SIAWANTO	L	UC-37
17	4045	HANA ALFIAH	P	UC-21
18	4046	IIN A'INNATUZ ZAHIROH	P	UC-33
19	4047	IA WIBOWO	L	UC-36
20	4048	JAMILATUSSA'ADIYAH	P	UC-06
21	4049	MUHAMMAD ALIF FAISAL	L	UC-20
22	4050	MUHAMMAD RIFAI	L	UC-32
23	4051	NAILAL MUNA	L	UC-09
24	4052	NIA SURYANI	P	UC-04
25	4053	NOOR NIDA KUSUMAH	P	UC-03
26	4054	NUR SALIM	L	UC-24
27	4055	PUJI ASTUTI	P	UC-02
28	4056	RIKA RATNA SARI	P	UC-18
29	4057	RISKA PURWANTI	P	UC-34
30	4058	SITI NISA USRUL HANA	P	UC-10
31	4059	SRI HARTATIK	P	UC-30
32	4060	SUSANTI RATNA SARI	P	UC-35
33	4061	SYAFIQUL ARIF	L	UC-38
34	4062	TRI WANTORO	L	UC-11
35	4063	TRIA ANGGARA PUTRA	L	UC-05
36	4064	TRIS KAWIDIYANTO	L	UC-07
37	4065	USWATUN KHASANAH	P	UC-01
38	4066	VIDDA DWI SEPTIANI	P	UC-15
39	4067	YULIANA ULFA	P	UC-25
40	4068	ZAEN PRAYITNO	L	UC-31

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

UJI SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Sejarah
Kls/Semester : VII/II
Waktu : 80 Menit

Selesaikan soal-soal dibawah ini dengan tepat !!!

1. Sebutkan tiga faktor yang menyebabkan agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh bangsa Indonesia !
2. Sebutkan bukti-bukti masuknya Islam ke Indonesia
3. Jelaskan bagaimana cara proses Islamisasi di Indonesia !
4. Kapan agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia?
5. Berikan 3 teori yang memberi penjelasan tentang bangsa-bangsa yang menyebarkan Islam ke Indonesia !
6. Mengapa penyebaran Islam melalui perdagangan lebih intensif dan dinamis ?
7. Sebutkan nama-nama Walisongo dan nama aslinya serta daerah penyebaran ajarannya!
8. Sebutkan bentuk kesenian yang dipakai Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam
9. Jelaskan peranan perkawinan dalam penyebaran agama Islam !
10. Apa yang dimaksud dengan Wali Sanga

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

UJI SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Sejarah
Kls/Semester : VII/II
Waktu : 80 Menit

Selesaikan soal-soal dibawah ini dengan tepat !!!

1. Apakah pada abad 13 M kerajaan-kerajaan Islam di Jawa pada masa itu sudah ada hubungan dengan kerajaan-kerajaan dunia Islam?
2. Mengapa Sultan Hasanudin dijuluki “Ayam Jantan dari Timur” ?
3. Apakah akibat perjanjian Giyanti bagi Mataram?
4. Apakah yang menyebakan keruntuhan kerajaan Banten?
5. Mengapa Ternate membentuk persekutuan lima ? Sebutkan anggotanya ?
6. Sebutkan dua peranan Aceh setelah Malaka dikuasai Portugis!
7. Jelaskan bukti bahwa Sultan Agung berhasil membawa Mataram pada puncak kejayaan!
8. Apa sebabnya Adipati Unus dijuluki Pangeran Sabrang Lor?
9. Jelaskan bagaimana proses terbentuknya kerajaan Banten!
10. Apa yang menyebabkan Cirebon pecah menjadi dua?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP 2 Mejobo Kudus

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa

Kompetensi Dasar : 5.2. Mendeskripsikan perkembangna masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya

Indikator :

- Mendeskripsikan proses masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia
- Mendeskripsikan saluran-saluran Islamisasi di Indonesia

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran (2 X pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Melacak proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
2. Mendeskripsikan saluran-saluran Islamisasi di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

1. Proses masuk dan berkembangnya agama Islam melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan antara Asia Barat, India dan Cina
2. Saluran-saluran Islamisasi di Indonesia

C. Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Resource Based Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Inkuiri dan Pemberian tugas dengan kerja kelompok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (alokasi waktu 2 X 40 Menit)

a. Pendahuluan

1. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Apersepsi : menuliskan proses masuk dan berkembangnya agama Islam serta saluran-salurannya di Indonesia.
3. Motivasi : guru menampilkan gambar ulama atau gambar peninggalan sejarah Islam dan peserta didik memberikan tanggapannya.

b. Kegiatan Inti

1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning* (RBL).
2. Guru membagi siswa dalam 8 kelompok
3. Guru membagi lembar kerja, benda-benda dan sumber-sumber belajar lainnya yang diajukan secara berkelompok
4. Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan membantu siswa yag kesulitan menyelesaikan masalah
5. Guru memberikan motivasi dan memberi arahan terhadap siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya.
6. Masing-masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya kepada guru
7. Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelompok
8. Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa

c. Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini
2. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut
3. Guru memberikan tugas memberikan tugas membuat karangan tentang proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.

Pertemuan II (Alokasi Waktu 1 X 40 Menit)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Guru mengadakan tes uji kompetensi I
2. Guru memberikan simpulan terhadap keberhasilan siklus I sebagai tindak lanjut siklus II

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS kelas VII penerbit Erlangga dan Aneka Ilmu
2. Buku Paket yang relevan
3. Peta sejarah
4. Gambar-gambar yang relevan
5. LKS penerbit Aviva hal 41-49

F. Penilaian

1. Keaktifan siswa dalam penyelesaian soal-soal latihan tes terulis
2. Penyelesaian soal-soal
3. Tes tertulis bentuk uraian

Semarang, Maret 2009

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Liswinarni	Ani Fitriani
NIP.19700620 200501 2 010	NIM.3101405035

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP 2 Mejobo Kudus

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa

Kompetensi Dasar : 5.2. Mendeskripsikan perkembangna masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya

Indikator :

- Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam diberbagai wilayah Indonesia

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran (2 X pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Satelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

- Menyusun kronologi perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

- Kronologi perkembangan kerajaan Islam diberbagai wilayah Indonesia

C. Strategi Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Resource Based Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Inkuiri dan Pemberian tugas dengan kerja kelompok

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (alokasi waktu 2 X 40 Menit)

a. Pendahuluan

1. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2. Apersepsi : berdialog tentang daerah–daerah di Indonesia yang penduduknya banyak menganut Islam di kaitkan dengan tugas kemarin mengenai peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia.
3. Motivasi : ditampilkan gambar–gambar peninggalan sejarah bercorak Islam dan memberikan pertanyaan sehingga siswa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.

b. Kegiatan Inti

1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Resource Based Learning (RBL) dengan penggunaan VCD pembelajaran durasi ± 15 menit.
2. Guru membagi kelompok-kelompok maksimum lima orang siswa dengan tugas membahas perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.
3. Guru membagi lembar tugas pada masing-masing kelompok diskusi serta menyampaikan petunjuk kegiatan kelompok
4. Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan membantu siswa yag kesulitan menyelesaikan masalah
5. Guru memberikan motivasi dan memberi arahan terhadap siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya.
6. Masing-masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya kepada guru
7. Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelompok
8. Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa

c. Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini
2. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut
3. Guru Memberikan tugas rumah untuk melakukan observasi pada peninggalan yang bercorak Islam di daerahnya masing-masing dan dikumpulkan di minggu berikutnya.

Pertemuan II (Alokasi Waktu 1 X 40 Menit)

1. Guru mengadakan tes uji kompetensi II
2. Guru memberikan simpulan terhadap keberhasilan siklus II

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS kelas VII penerbit Erlangga dan Aneka ILmu
2. Buku Paket yang relevan
3. Peta sejarah
4. Gambar-gambar yang relevan
5. LKS penerbit Aviva hal 41-49

F. Penilaian

1. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal
2. Observasi
3. Tes tertulis bentuk uraian

Semarang, Maret 2009

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Liswinarni	Ani Fitriani
NIP.19700620 200501 2 010	NIM.3101405035

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

Uraian Materi

(siklus I)

A. Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

1. Hubungan Indonesia dan Asia Barat dan pusat-pusat perkembangan Islam.

   Sejak awal abad masehi sudah berkembang hubungan dagang antara Barat (Eropa) dan Timur (Cina). India merupakan wilayah yang dilalui oleh para pedagang kemudian disebut jalur perdagangan. Dalam perkembangan selanjutnya berkembang jalur laut, selanjutnya jalur ini semakin panjang meliputi Eropa, Laut Tengah, Asia Barat, India, Asia tenggara, Indonesia terus ke Cina. Dengan berkembangnya jalur ini maka posisi Indonesia semakin penting. Keterlibatan pedagang muslim dari Asia Barat dalam perdagangan mancanegara membuka jalan bagi hubungan dengan berbagai kawasan di Asia, termasuk Indonesia. Berawal dari perdagangan (hubungan ekonomi), kemudian meningkat pada hubungan sosial dan politik.

2. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia

   a. Proses masuknya Islam di Indonesia

   Agama Islam masuk ke Indonesia dimulai dari daerah pesisir pantai, kemudian diteruskan ke daerah pedalaman oleh para pedagang atau penyebar ajaran Islam. Di pusat-pusat perdagangan di Indonesia itu para pedagang Arab, Persia dan Gujarat singgah dan melakukan hubungan dagang dengan penduduk Indonesia. Para pedagang tersebut tinggal di pusat-pusat perdagangan untuk beberapa saat karena mereka harus menanti arah angin yang tepat dan hanya terjadi setiap setengah tahun untuk kembali ke negaranya.

   Ada 3 teori mengenai proses masuknya agama Islam ke Indonesia, yaitu teori Gujarat, teori Mekah dan teori Persia

   1). Teori Gujarat

   Islam masuk ke Indonesia bad ke-13 dibawa pedagang. Dasar dari teori ini adalah:

   a. Kurangnya fakta yang menjelaskan peranan bangsa Arab dalam penyebaran Islam di Indonesia.

   b. Hubungan dagang Indonesia dengan India telah lama melalui jalur Indonesia–Cambay–TimurTengah–Eropa.

   c. Adanya batu nisan Sultan Samudra Pasai yaitu Malik Al Saleh tahun 1297 yang bercorak khas Gujarat. Pendukung teori Gujarat adalah Snouck Hurgronye,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

WF Stutterheim dan Bernard H.M. Vlekke. Para ahli yang mendukung teori Gujarat, lebih memusatkan perhatiannya pada saat timbulnya kekuasaan politik Islam yaitu adanya kerajaan Samudra Pasai. Hal ini juga bersumber dari keterangan Marcopolo dari Venesia (Italia) yang pernah singgah di Perlak (Perureula) tahun 1292. Ia menceritakan bahwa di Perlak sudah banyak penduduk yang memeluk Islam dan banyak pedagang Islam dari India yang menyebarkan ajaran Islam

2). Teori Mekah

Islam masuk ke Indonesia abad ke-7 dibawa orang Arab (Mesir). Dasar teori ini adalah:

a. Pada abad ke 7 yaitu tahun 674 di pantai barat Sumatera sudah terdapat perkampungan Islam (Arab); dengan pertimbangan bahwa pedagang Arab sudah mendirikan perkampungan di Kanton sejak abad ke-4. Hal ini juga sesuai dengan berita Cina.

b. Kerajaan Samudra Pasai menganut aliran mazhab Syafi'i, dimana pengaruh mazhab Syafi'i terbesar pada waktu itu adalah Mesir dan Mekkah. Sedangkan Gujarat/India adalah penganut mazhab Hanafi.

c. Raja-raja Samudra Pasai menggunakan gelar Al malik, yaitu gelar tersebut berasal dari Mesir.

Pendukung teori Makkah ini adalah Hamka, Van Leur dan T.W. Arnold. Para ahli yang mendukung teori ini menyatakan bahwa abad 13 sudah berdiri kekuasaan politik Islam, jadi masuknya ke Indonesia terjadi jauh sebelumnya yaitu abad ke 7 dan yang berperan besar terhadap proses penyebarannya adalah bangsa Arab sendiri.

3). Teori Persia

Islam dibawa pedagang Persia pada abad ke-13. Dasar teori ini adalah kesamaan budaya Persia dengan budaya masyarakat Islam Indonesia seperti:

a. Peringatan 10 Muharram atau Asyura atas meninggalnya Hasan danHusein cucu Nabi Muhammad, yang sangat di junjung oleh orang Syiah/Islam Iran. Di Sumatra Barat peringatan tersebut disebut dengan upacara Tabuik/Tabut. Sedangkan di pulau Jawa ditandai dengan pembuatan bubur Syuro.

b. Kesamaan ajaran Sufi yang dianut Syaikh Siti Jennar dengan sufi dari Iran yaitu Al–Hallaj.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

c. Penggunaan istilah bahasa Iran dalam sistem mengeja huruf Arab untuk tanda-tanda bunyi Harakat.

d. Ditemukannya makam Maulana Malik Ibrahim tahun 1419 di Gresik.

e. Adanya perkampungan Leren/Leran di Giri daerah Gresik. Leren adalah nama salah satu Pendukung teori ini yaitu Umar Amir Husen dan P.A. Hussein Jayadiningrat.

b. Sumber Sejarah masuknya Islam di Indonesia

1. Abad ke-7 Berita dari China mengenai di Baros Sumatera Barat ada perkampungan orang Islam Arab.
2. Abad ke-11 terdapat batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran Gresik
3. Abad ke-13 ditemukanya batu nisan Sultan Malik Al Saleh di Sumatera Utara, raja Samudra Pasai dan adanya catatan Marcopolo tentang adanya masyarakat muslim di Perlak pada abad 13
4. Abad 14 batu nisan pemakaman muslim kuno di Tralaya (Mojokerto) dan Trawulan
5. Abad 15, catatan musafir Cina Ma-Huan sebagian masyarakat kota di pantai utara Jawa telah memeluk Islam dan makam Maulana Malik Ibrahim
6. Abad ke 16 Buku Musafir Portugis ”Suma Oriental” dari Tom Pires memuat catatan lkengkap penyebaran agama Islam di Sumatra, Kalimantan, Jawa sampai Maluku

c. Jalur-jalur islamisasi

Proses masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia pada dasarnya dilakukan dengan jalan damai melalui beberapa jalur/saluran yaitu melalui :

1. perdagangan seperti yang dilakukan oleh pedagang Arab, Persia dan Gujarat.

   Pedagang tersebut berinteraksi/bergaul dengan masyarakat Indonesia. Pada kesempatan tersebut dipergunakan untuk menyebarkan ajaran Islam. Selanjutnya diantara pedagang tersebut ada yang terus menetap, atau mendirikan perkampungan, seperti pedagang Gujarat mendirikan perkampungan Pekojan.

2. Pernikahan

   Dengan adanya perkampungan pedagang, maka interaksi semakin sering bahkan ada yang sampai menikah dengan wanita Indonesia, sehingga proses penyebaran Islam semakin cepat berkembang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. Pendidikan

Perkembangan Islam yang cepat menyebabkan muncul tokoh ulama atau mubaliqh yang menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan mendirikan pondok-pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah tempat para pemuda dari berbagai daerah dan kalangan masyarakat menimba ilmu agama Islam. Setelah tammat dari pondok tersebut, maka para pemuda menjadi juru dakwah untuk menyebarkan Islam di daerahnya masing-masing.

4. Cara Politik

Penyebaran Islam secara politik dilakukan oleh para penguasa, baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar. Mereka mempunyai pengaruh dan berwibawa (disegani) dan menjadi panutan rakyat. Itulah sebabnya, tindakan penguasa masuk Islam segera diikuti oleh raknyatnya. Akibatnya semakin luas pengaruh politik sang penguasa, semakin luas pula penyebaran pengaruh Islam. Penyebaran Islam secara politik juga dilakukan sejalan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Dalam rangka memperluas pengaruh, kerajaan Islam memerangi kerajaan non Islam, misalnya Demak menyerang Majapahit. Kemenangan kerajaan Islam kemudian menarik penduduk kerjaan non Islam itu untuk menjadi muslim.

5. Kesenian

Di samping penyebaran Islam melalui saluran yang telah dijelaskan di atas, Islam juga disebarkan melalui kesenian, misalnya melalui pertunjukkan seni gamelan ataupun wayang kulit. Dengan demikian Islam semakin cepat berkembang dan mudah diterima oleh rakyat Indonesia.

d. Peta wilayah penyebaran Islam di Indonesia

keterkaitan antara perdagangan dan persebaran agama Islam mengakibatkan bandar-bandar dagang di Indonesia menjadi awal penyebaran agama Islam. Bandar-bandar tersebut lama-kelamaan menjadi sebuah kerajaan. Bandar-bandar itu terutama terdapat di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Dengan mengetahui pusat-pusat perdagangan dan kerajaan Islam di Indonesia, kita dapat memperkirakkan sejauh mana persebaran Islam di Indonesia. Batas paling barat adalah Aceh sedangkan batas paling timur Ternate. Adapun daerah-daerah pusat kekuasaan Islam adalah sebagai berikut :

1. Di Sumatra dan Sekitarnya

- Samudra Pasai (abad ke 13-15)

PERPUSTAKAAN UNNES

- Malaka (abad ke 14-16)
- Aceh (abad ke 16-17)

2. Di Jawa
   - Demak (abad ke 15-16)
   - Banten (abad ke 16-17)
   - Cirebon (abad ke 16)
   - Mataram (abad ke 16-20)
3. Di Kalimantan

   Pusat kekuasaan islam adalah kerajaan Banjar sekitar abad ke 16 di Kalimantan Selatan. Namun pengaruh Islam sudah tersebar sampai di Sambas, Sampit bahkan sampai ke Kalimantan Timur.
4. Di Makasar

   Pada abad ke 16 pusat kekuasaan Islam di Makasar adalah kerajaan Gowwa dan Tallo. Pengaruh kekuasaannya sampai ke Lombok dan Flores
5. Di Maluku
   - Di Ternate (abad ke 15-17)
   - Di Tidore (abad ke 15-17)

e. Peranan ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia

Disamping para pedagang (Arab, Gujarat dan Persia), para ulama juga memiliki peran besar dalam penyebaran Islam, para ulama yang di Jawa ini lebih dikenal dengan nama wali songo atau wali sembilan yang terdiri dari:

1). Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim, dikenal dengan nama Syeikh Maghribi menyebarkan agama di Jawa Timur.

2). Sunan Ampel, dengan nama asli Raden Rahmat menyebarkan Islam di Jawa Timur dan merupakan salah satu pendiri masjid Demak.

3). Sunan Bonang, adalah putra Sunan Ampel memiliki nama asli Maulana Makdum Ibrahim,menyebarkan Islam di Tuban Jawa Timur.

4). Sunan Giri, nama aslinya Raden Paku menyebarkan Islam di Indonesia Timur didaerah bukit Gresik

5). Sunan Drajad, juga putra dari Sunan Ampel nama aslinya adalah Syarifuddin menyebarkan Islam disekitar Sedayu.

6). Sunan Kudus, nama aslinya Syeikh Ja’far Shodik menyebarkan Islam di daerah Kudus Jawa tengah.

7). Sunan Kalijaga, nama aslinya Raden Mas Syahid atau R. Setya pemimpin,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

pejuang, ulama, pujangga, penyiar agama di Jawa Tengah.

8). Sunan Muria, adalah putra Sunan Kalijaga nama aslinya Raden Umar Syaid menciptakan gending Sinom dan Kinanti menyiarkan agama di Kudus Jawa Tengah.

9). Sunan Gunung Jati, Syarif Hidayatullah menyiarkan agama di daerah Cirebon Jawa Barat.

Selain di Jawa, penyebaran Islam oleh ulama juga terjadi diluar Jawa, antara lain :

1. Dato'ri Bandang dan Dato Sulaeman yang menyebarkan agama Islam di Gowwa dan Tallo, Sulawesi Selatan
2. Dato'ri Bandang bersama Tuan Tunggang'ri Parangan melanjutkan penyebaran Agama Islam sampai ke Kutai, Kalimantan Timur.
3. Nurden Maulana Khusain di Maluku
4. Abdullah Syahab di Nusa Tenggara, dan lain-lain

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

(Siklus I)

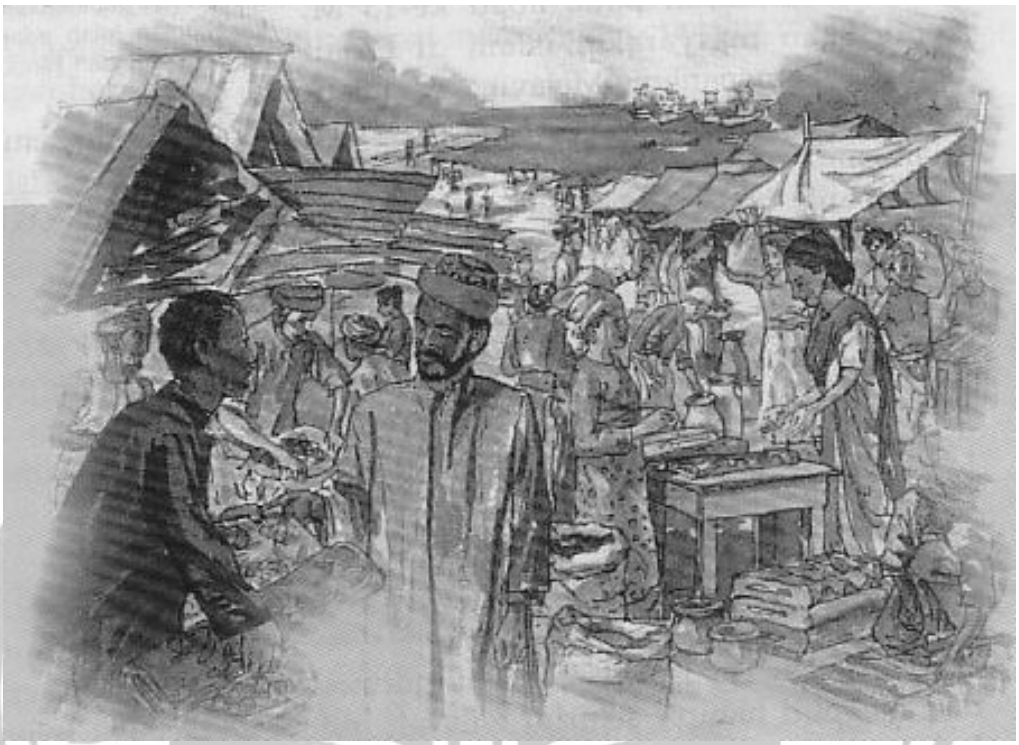

Amatilah gambar diatas dengan baik ! Berdasarkan gambar tersebut, coba kamu gambarkan/tuliskan bagaimana terjadinya proses penyebaran agama Islam di Indonesia hingga tersebar hamper keseluruh pelosok nusantara sekarang dengan bahasamu sendiri

_____

_____

_____

_____

_____

_____

PERPUSTAKAAN UNNES

Dibawah ini adalah peta jalur masuk ke Indonesia. Tuliskan rute masuk dan persebaran agama Islam di Indonesia serta arsirlah yang termasuk dalam wilayah pusat persebaran di Indonesia dan berilah keterangan !!!

Tuliskan pada kolom mengenai bukti-bukti masuknya Islam ke Indonesia

Abad	Bukti Sejarah
7	
11	
13	
14	
15	

Cara-cara masuknya Islam ke Indonesia

	Bentuk/cara
Perdagangan	➢ ➢ ➢
Perkawinan	➢ ➢ ➢
Pendidikan	➢ ➢

PERPUSTAKAAN UNNES

	➢
Politik	➢ ➢ ➢
kesenian	➢ ➢ ➢

Pemegang peranan penyebaran Islam di Indonesia

Pemegang peranan	Asal/dari mana	Tujuan	Metode penyebaran
A. Peranan Ulama			
1. Sunan Gresik	Persia/Iran		
2. Sunan Ampel		Berdakwah	Menyebarkan Islam
3. Sunan Bonang		Kesenian dengan gamelan dan wayang	
4. Sunan Drajat			Menyebarkan Islam
5. Sunan Giri	Keturunan Persia lahir di Blambangan		
6. Sunan Muria			Menyebarkan Islam
7. Sunan Kalijaga	Tuban	Wayang dan Tembang Suluk	
8. Sunan Kudus		Berdakwah	
9. Sunan Gunung Jati		Politik	
B. Peranan Pedagang			
1. Pedagang Arab	Arab	Berdagang dan berdakwah	
2. Pedagang Persia			Menyebarkan Islam dan berdagang
3. Pedagang India/Gujarat)	India		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

SOAL TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Sejarah
Kls/Semester : VII/II
Waktu : 40 Menit

Selesaikan soal-soal dibawah ini dengan tepat !!!

1. Kapan agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia?
2. Sebutkan bukti-bukti masuknya Islam ke Indonesia!
3. Jelaskan peranan perkawinan dalam penyebaran agama Islam !
4. Sebutkan bentuk-bentuk kesenian yang dipakai Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam!
5. Apa yang dimaksud dengan Wali Sanga?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. Agama islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 dbuktikan dengan adanya berita dari China jaman Dinasti Tang yang menyebutkan bahwa pada abad ke 7 di Baros Sumatera Barat ada perkampungan orang Islam Arab, menurut para ahli agama Islam dibawa oleh para pedagang Arab, Persia, dan Gujarat, mereka datang untuk pertama kalinya di pesisir pantai barat Sumatra dan diperkirakkan agama Islam berkembang pada abad 13 dimana pada abad tersebut telah muncul kerajaan Samudra Pasai yang menyebarkan ke pedalaman Sumatra hingga ke wilayah selatandi Indonesia.
2. Bukti-bukti masuknya Islam ke Indonesia
   - Abad ke-7 Berita dari China mengenai di Baros Sumatera Barat ada perkampungan orang Islam Arab.
   - Abad ke-11 terdapat batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran Gresik
   - Abad ke-13 ditemukanya batu nisan Sultan Malik Al Saleh di Sumatera Utara, raja Samudra Pasai dan adanya catatan Marcopolo tentang adanya masyarakat muslim di Perlak pada abad 13
   - Abad 14 batu nisan pemakaman muslim kuno di Tralaya (Mojokerto) dan Trawulan
   - Abad 15, catatan musafir Cina Ma-Huan sebagian masyarakat kota di pantai utara Jawa telah memeluk Islam dan makam Maulana Malik Ibrahim
   - Abad ke 16 Buku Musafir Portugis ”Suma Oriental” dari Tom Pires memuat catatan lkengkap penyebaran agama Islam di Sumatra, Kalimantan, Jawa sampai Maluku
3. Peranana perkawinan dalam penyebaran agama Islam

   Dengan adanya perkampungan pedagang, maka interaksi semakin sering bahkan ada yang sampai menikah dengan wanita Indonesia, sehingga proses penyebaran Islam semakin cepat berkembang. Sebelum menikah, sang gadis menjadi muslim terlebih dahulu. Disamping itu juga ajakan masuk islam berlaku kepada keluraga sang gadis yang akhirnya mereka membentuk perkampungan muslim.
4. Bentuk-bentuk kesenian yang dipakai Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Agama Islam

   Sunan Kalijaga menggunakan kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, antara lain kesenian wayang kulit dan tembang suluk. Tembang suluk *Ilir-Ilir* dan *Gundul-Gundul Pacul* umumnya dianggap sebagai hasil karyanya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

5. Wali Sanga adalah para tokoh ulama yang berjasa dalam penyebaran Islam di Jawa. Wali Sanga sebenarnya adalah dewan mubalig di Jawa. Wali artinya orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allh, serta memiliki kekuatan batin yang tinggi. Sedangkan sanga artinya berjumlah sembilan. Para wali diberi gelar sunan artinya orang yang dijunjung dan dihormati.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

1. Kerajaan Samudra Pasai

Kerajaan Samudra Pasai tercatat dalam sejarah sebagai kerajaan Islam yang pertama. Mengenai awal dan tahun berdirinya kerajaan ini tidak diketahui secara pasti. Akan tetapi menurut pendapat Prof. A. Hasymy, berdasarkan naskah tua yang berjudul Izhharul Haq yang ditulis oleh Al-Tashi dikatakan bahwa sebelum Samudra Pasai berkembang, sudah ada pusat pemerintahan Islam di Peureula (Perlak) pada pertengahan abad ke-9. Perlak berkembang sebagai pusat perdagangan, tetapi setelah keamanannya tidak stabil maka banyak pedagang yang mengalihkan kegiatannya ke tempat lain yakni ke Pasai, akhirnya Perlak mengalami kemunduran.

Dengan kemunduran Perlak, maka tampillah seorang penguasa lokal yang bernama Marah Silu yang kemudian menjadi raja Samudra Pasai yang pertama dengan gelar Sultan Malik al-Saleh dari Samudra yang berhasil mempersatukan daerah Samudra dan Pasai. Dan kedua daerah tersebut dijadikan sebuah kerajaan dengan nama Samudra Pasai. Kerajaan Samudra Pasai terletak di Kabupaten Lhokseumauwe, Aceh Utara, yang berbatasan dengan Selat Malaka. pusat kerajaanya ada di Muara Sungai Peusangan. Kerajaan berlangsung sampai abad 1524 M Samudra Pasai ditaklukkan Portugis dan akhirnya pada tahun 1524 M di aneksasi oleh raja Aceh, Ali Mughyat Syah dan selanjutnya ada di bawah pengaruh kesultanan Aceh.

Rangkuman :

1. Kerajaan Samudra Pasai berkembang pada abad Abad 13 yang terletak di daerah Kabupaten Lhokseumauwe, Aceh Utara.
2. Keberadaan kerajaan Samudra Pasai dibuktikan dengan adanya
   a. Catatan Marcopolo dari Venetia.
   b. Catatan Ibnu Batulah dari Maroko.
   c. Batu nisan Sultan Malik al-Saleh.
   d. Jirat Putri Pasai.
3. Peranan Samudra Pasai dalam bidang perdagangan adalah Dengan letak yang strategis, maka Samudra Pasai berkembang sebagai kerajaan maritim dan memiliki hegemoni atas pelabuhan-pelabuhan yang penting di Pesisir Pantai Barat Sumatera serta berkembang sebagai Bandar Transito.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Nilai yang dapat diambil dari keberadaan kerajaan Samudra Pasai
adalah Nilai keterbukaan dan kebersamaan dan penghormatan kepada setiap golongan masyarakat serta prinsip kepemimpinan yang dekat dengan rakyat.
5. Raja-raja yang memerintah di Samudra Pasai antara lain
Sultan Malik al-Saleh (1285 – 1297).
Sultan Muhammad (Malik al-Tahir I).
Sultan Ahmad (Malik al-Tahir II).
Sultan Zaenal Abidin (Malik al-Tahir III).

2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di Aceh Besar (sekarang), berdiri pada tahun ke-15 M dengan raja Ali Mughyat Syah. Faktor pendorong perkembangan Aceh:
a. letak yang strategis di selat Malaka
b. Aceh merupakan penghasil lada
c. Wilayah Aceh merupakan wilayah yang cerah untuk perdagangan
Puncak kekuasaan terletak pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1608–1637 M), kerajaan Aceh telah menjalin hubungan dengan kerajaan Turki Usmani pada saat itu. Pada masa itu daerah sekitarnya sudah memeluk Islam kecuali rakyat batak. Runtuhnya Aceh ketika tonggak kepemimpinan dipimpin oleh seorang perempuan pada tahun 1641–1699, beberapa wilayah taklukannya lepas dan terpecah belah hingga akhirnya pada abad ke–18 M Kasultanan Aceh tinggal bayangan belaka. Sebab kemunduran Aceh:
a. Tidak ada regenerasi pimpinan
b. Perebutan kekuasaan diantara Tengku dan Teuku
c. Banyak wilayah yang melepaskan diri

3.Kerajaan Demak

Demak pada masa sebelumnya sebagai suatu daerah yang dikenal dengan nama Bintoro atau Gelagahwangi yang merupakan daerah kadipaten di bawah kekuasaan Majapahit. Kadipaten Demak tersebut dikuasai oleh Raden Patah salah seorang keturunan Raja Brawijaya V (Bhre Kertabumi) yaitu raja Majapahit.
Dengan berkembangnya Islam di Demak, maka Demak dapat berkembang sebagai kota dagang dan pusat penyebaran Islam di pulau Jawa yang merupakan daerah tempat berkumpulnya para wali. Hal ini dijadikan kesempatan bagi Demak untuk melepaskan diri

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

dengan melakukan penyerangan terhadap Majapahit, setelah Majapahit hancur maka Demak berdiri sebagai kerajaan Islam pertama di pulau Jawa dengan rajanya yaitu Raden Patah. Kerajaan Demak secara geografis terletak di Jawa Tengah dengan pusat pemerintahannya di daerah Bintoro di muara sungai Demak, yang dikelilingi oleh daerah rawa yang luas di perairan Laut Muria. (sekarang Laut Muria sudah merupakan dataran rendah yang dialiri sungai Lusi). Bintoro sebagai pusat kerajaan Demak terletak antara Bergola dan Jepara, di mana Bergola adalah pelabuhan yang penting pada masa berlangsungnya kerajaan Mataram (Wangsa Syailendra), sedangkan Jepara akhirnya berkembang sebagai pelabuhan yang penting bagi kerajaan Demak. RAJA-RAJA DEMAK:

1. RADEN PATAH (PUTRA RAJA MAJAPAHIT BRAWIJAYA)(PENDIRI)
2. PATI UNUS
3. SULTAN TRENGGONO[MASA KEJAYAAN].

SEBAB KEMUNDURANNYA Sultan Trenggono wafat, wilayah beralih ke Pajang.

4. KERAJAAN PAJANG

Pajang merupakan lanjutan dari kerajaan Demak terletak di Kartasura, kerajaan Pajang merupakan kerajaan pertama di pedalaman pulau Jawa. Sultan pertamanya adalah Jaka Tingkir/mas karebet atau Adiwijaya. Pada masa sejarah Islam di Jawa yang asalnya berada di pesisir pantai kini berpindah ke pedalaman yang membawa akibat besar dalam perkembangan Islam di Jawa. Riwayat kerajaan Pajang berakhir tahun 1618. Sesudah Hadiwijaya mangkat kerajaan pindah ke Mataram.

5. Kerajaan Mataram Islam

Nama kerajaan Mataram tentu sudah pernah Anda dengar sebelumnya dan ingatan Anda pasti tertuju pada kerajaan Mataram wangsa Sanjaya dan Syailendra pada zaman Hindu-Budha. Kerajaan Mataram yang akan dibahas dalam modul ini, tidak ada hubungannya dengan kerajaan Mataram zaman Hindu-Budha. Mungkin hanya kebetulan nama yang sama dan secara kebetulan keduanya berada pada lokasi yang tidak jauh berbeda yaitu Jawa Tengah Selatan.

Pada awal perkembangannya kerajaan Mataram adalah daerah kadipaten yang dikuasai oleh Ki Gede Pamanahan. Daerah tersebut diberikan oleh Pangeran Hadiwijaya (Jaka Tingkir) yaitu raja Pajang kepada Ki Gede Pamanahan atas jasanya membantu mengatasi perang saudara di Demak yang menjadi latar belakang munculnya kerajaan Pajang. Ki Gede Pamanahan memiliki putra bernama Sutawijaya yang juga mengabdi kepada raja Pajang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

sebagai komando pasukan pengawal raja. Setelah Ki Gede Pamanahan meninggal tahun 1575, maka Sutawijaya menggantikannya sebagai adipati di Kota Gede tersebut.
Setelah pemerintahan Hadiwijaya di Pajang berakhir, maka kembali terjadi perang saudara antara Pangeran Benowo putra Hadiwijaya dengan Arya Pangiri, Bupati Demak yang merupakan keturunan dari Raden Trenggono. Akibat dari perang saudara tersebut, maka banyak daerah yang dikuasai Pajang melepaskan diri, sehingga hal inilah yang mendorong Pangeran Benowo meminta bantuan kepada Sutawijaya.
Atas bantuan Sutawijaya tersebut, maka perang saudara dapat diatasi dan karena ketidakmampuannya maka secara sukarela Pangeran Benowo menyerahkan takhtanya kepada Sutawijaya. Dengan demikian berakhirlah kerajaan Pajang dan sebagai kelanjutannya muncullah kerajaan Mataram. Lokasi kerajaan Mataram tersebut di Jawa Tengah bagian Selatan dengan pusatnya dikota Gede yaitu di sekitar kota Yogyakarta sekarang. Terdiri atas 4 bagian: a. Kutanegara b. Negara Agung c. Pesisir d.Mancanegara
1.latar belakang berdirinya kerajaan Mataram!
Berdirinya kerajaan Mataram tidak terlepas dari perang saudara di Pajang. Karena setelah kematian Pangeran Hadiwijaya, raja Pajang, maka terjadi perebutan kekuasaan antara Pangeran Benowo putra Hadiwijaya dengan Arya Pangiri keturunan Pangeran Trenggono. Untuk menghadapi Arya Pangiri, Pangeran Benowo meminta bantuan kepada Sutawijaya, sehingga Sutawijaya berhasil mengatasi perebutan kekuasaan tersebut. Atas jasanya secara sukarela Pangeran Benowo menyerahkan takhta Pajang kepada Sutawijaya sehingga Sutawijaya mendirikan kerajaan Mataram.
2.Tindakan-tindakan Sultan Agung sebagai raja Mataram!
-Menundukkan daerah-daerah yang melepaskan diri untuk memperluas wilayah kekuasaannya.
-Mempersatukan daerah-daerah kekuasaannya melalui ikatan perkawinan.
-Melakukan penyerangan terhadap VOC di Batavia tahun 1628 dan 1629.
-Memajukan ekonomi Mataram.
-Memadukan unsur-unsur budaya Hindu, Budha dan Islam.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN SULTAN AGUNG MENYERANG BETAVIA:

1. Kesalahan strategi (tiba pada saat musim hujan)
2. Penyakit sampar
3. Lumbung padi di Magelang, Kerawang, Pemalang dibakar
4. Pengkhianatan
5. Kalah persenjataan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Raja-raja Mataram:

a. Sutawijaya /Mas Ngabehi Loring Pasar/ Senopati Ing Ngalaga Khalifatullah Syayidin Panatagama.

b. Mas Jolang (lemah) [S. Hanyakrawati]

c. Mas Rangsang[Sultan Agung Hanyakrasuma]->kuat, menentang Belanda. Menyerang Jayakarta 3 kali tapi gagal semua.

d. S. Amangkurat [memihak Belanda]

e. Amangkurat II [memihak Belanda]

f. Amangkurat III [memihak Belanda] Terjadi perselisihan Amangkurat III dengan P.Mangkubumi. Mereka mengadakan *perjanjian "Giyanti"*: yang isinya :

a. Amangkurat III menguasai Surakarta

b. P.Mangkubumi menguasai Yogyakarta 1757

Perkembangan selanjutnya terjadi Perjanjian Salatiga:

a. Surakarta dibagi2, yang satu milik Amangkurat, bergelar Sunan Paku Buana; yang satu lagi milik P. Sambernyawa, bergelar Mangkunegara

b.Yogyakarta dibagi2 yang satu milik S. Hamengkubuono, yang satu milik Pakualam.

Perpecahan ini terjadi karena campur tangan Belanda dalam usahanya memperlemah kekuatan di Mtaram, sehingga mudah untuk dikuasai

3. Sebab-sebab kehancuran dari kerajaan Mataram!

-Tidak adanya raja-raja yang cakap seperti Sultan Agung.

-Banyaknya daerah-daerah yang melepaskan diri.

-Adanya campur tangan VOC terhadap pemerintahan Mataram.

-Adanya politik pemecah-belah VOC melalui perjanjian Gianti 1755 dan Salatiga 1757.

6.Kerajaan Banten

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian materi tentang kerajaan Demak, bahwa daerah ujung barat pulau Jawa yaitu Banten dan Sunda Kelapa dapat direbut oleh Demak, di bawah pimpinan Fatahillah. Untuk itu daerah tersebut berada di bawah kekuasaan Demak. Setelah Banten diislamkan oleh Fatahillah maka daerah Banten diserahkan kepada putranya yang bernama Hasannudin, sedangkan Fatahillah sendiri menetap di Cirebon, dan lebih menekuni hal keagamaan.

Dengan diberikannya Banten kepada Hasannudin, maka Hasannudin meletakkan dasardasar pemerintahan kerajaan Banten dan mengangkat dirinya sebagai raja pertama, memerintah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

tahun 1552 – 1570.

Lokasi kerajaan Banten terletak di wilayah Banten sekarang, yaitu di tepi Timur Selat Sunda sehingga daerahnya strategis dan sangat ramai untuk perdagangan nasional.

Pada masa pemerintahan Hasannudin, Banten dapat melepaskan diri dari kerajaan Demak, sehingga Banten dapat berkembang cukup pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk lebih jelasnya, simaklah uraian materi tentang kehidupan politik Banten berikut ini.

Silsilah Raja-raja Banten

1. Sultan Hasannudin (1552 – 1570)

↓

2. Panembahan Yusuf (1570 – 1580)

↓

3. Maulana Muhammad (1580 – 1596)

↓

4. Abulmufakir (1596 – 1640)

↓

5. Abumaali Achmad (1640 – 1651)

↓

6. Sultan Abdul Fatah/Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1682)

↓

7. Abdulnasar Abdulkahar/Sultan Haji (1682 – 1687)

Kesultanan bergantian secara turun temurun hingga akhirnya pada masa Sultan Abdul Fatah/Sultan Ageng Tirtayasa terjadi perang saudara antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan putranya yaitu Sultan Haji yang dibantu oleh VOC.berakhir dengan tertangkapnya Sultan Ageng Tirtayasa. Peristiwa kemenangan Sultan Haji menandai berakhirnya kejayaan kerajaan Banten, setelah itu Banten berada dibawah pengaruh VOC. Dengan demikian Sultan Haji menandatangani Perjanjian Banten **Perjanjian Banten:** 1. VOC monopoli lada di Banten 2. S. haji menjadi raja, 1/3 wilayah milik Belanda Ada 3 keraton Cirebon: Keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan

7. Kerajaan Makasar

Di Sulawesi Selatan pada abad 16 terdapat beberapa kerajaan di antaranya Gowa, Tallo, Bone, Sopeng, Wajo dan Sidenreng. Salah satunya adalah kerajaan Gowa dan Tallo membentuk persekutuan pada tahun 1528, sehingga melahirkan suatu kerajaan yang lebih

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

dikenal dengan sebutan kerajaan Makasar. Nama Makasar sebenarnya adalah ibukota dari kerajaan Gowa dan sekarang masih digunakan sebagai nama ibukota propinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis daerah Sulawesi Selatan memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di jalur pelayaran (perdagangan Nusantara). Bahkan daerah Makasar menjadi pusat persinggahan para pedagang baik yang berasal dari Indonesia Timur maupun yang berasal dari Indonesia Barat.

Dengan posisi strategis tersebut maka kerajaan Makasar berkembang menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara. Maka untuk menambah pemahaman Anda tentang perkembangan kerajaan Makasar tersebut, silahkan simak uraian materi berikut ini.

Penyebaran Islam di Sulawesi Selatan dilakukan oleh Datuk Rebandang dari Sumatera, sehingga pada abad 17 agama Islam berkembang pesat di Sulawesi Selatan, bahkan raja Makasar pun memeluk agama Islam.

Raja Makasar yang pertama memeluk agama Islam adalah Karaeng Matoaya (Raja Gowa) yang bergelar Sultan Alaudin yang memerintah Makasar tahun 1593 – 1639 dan dibantu oleh Daeng Manrabia (Raja Tallo) sebagai Mangkubumi bergelar Sultan Abdullah. Sejak pemerintahan Sultan Alaudin kerajaan Makasar berkembang sebagai kerajaan maritim dan berkembang pesat pada masa pemerintahan raja Malekul Said (1639 – 1653).

Selanjutnya kerajaan Makasar mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Sultan Hasannudin (1653 – 1669). Pada masa pemerintahannya Makasar berhasil memperluas wilayah kekuasaannya yaitu dengan menguasai daerah-daerah yang subur serta daerah-daerah yang dapat menunjang keperluan perdagangan Makasar. Perluasan daerah Makasar tersebut sampai ke Nusa Tenggara Barat.

Sultan Hasannudin terkenal sebagai raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Oleh karena itu ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon. Untuk itu hubungan antara Batavia (pusat kekuasaan VOC di Hindia Timur) dan Ambon terhalangi oleh adanya kerajaan Makasar.

Dengan kondisi tersebut maka timbul pertentangan antara Sultan Hasannudin dengan VOC, bahkan menyebabkan terjadinya peperangan. Peperangan tersebut terjadi di daerah Maluku.

Dalam peperangan melawan VOC, Sultan Hasannudin memimpin sendiri pasukannya untuk memporak-porandakan pasukan Belanda di Maluku. Akibatnya kedudukan Belandasemakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasannudin tersebut maka Belanda

PERPUSTAKAAN UNNES

memberikan julukan padanya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

Upaya Belanda untuk mengakhiri peperangan dengan Makasar yaitu dengan melakukan politik adu-domba antara Makasar dengan kerajaan Bone (daerah kekuasaan Makasar). Raja Bone yaitu Aru Palaka yang merasa dijajah oleh Makasar meminta bantuan kepada VOC untuk melepaskan diri dari kekuasaan Makasar. Sebagai akibatnya Aru Palaka bersekutu dengan VOC untuk menghancurkan Makasar. Akibat persekutuan tersebut akhirnya Belanda dapat menguasai ibukota kerajaan Makasar. Dan secara terpaksa kerajaan Makasar harus mengakui kekalahannya dan menandatangai perjanjian Bongaya tahun 1667 yang isinya tentu sangat merugikan kerajaan Makasar.

Isi dari perjanjian Bongaya antara lain:

a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan di Makasar.

b. Belanda dapat mendirikan benteng di Makasar.

c. Makasar harus melepaskan daerah-daerah jajahannya seperti Bone dan pulau-pulau di luar Makasar.

d. Aru Palaka diakui sebagai raja Bone.

Walaupun perjanjian telah diadakan, tetapi perlawanan Makasar terhadap Belanda tetap berlangsung. Bahkan pengganti dari Sultan Hasannudin yaitu Mapasomba (putra Hasannudin) meneruskan perlawanan melawan Belanda. Untuk menghadapi perlawanan rakyat Makasar, Belanda mengerahkan pasukannya secara besar-besaran. Akhirnya Belanda dapat menguasai sepenuhnya kerajaan Makasar, dan Makasar mengalami kehancurannya.

3 faktor yang menjadikan Makasar berkembang sebagai pusat

-Letaknya strategis di jalur perdagangan internasional.

-Memiliki pelabuhan yang baik.

-Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis tahun 1511.

2 dampak dari isi perjanjian Bongaya dalam bidang politik terhadap kerajaan

-VOC berkuasa di Makasar.

-Daerah kekuasaan Makasar semakin sempit karena banyak daerah-daerah yang melepaskan diri.

3. Akibat kekalahan Makasar terhadap Belanda antara lain:

-Peranan Makasar sebagai penguasa pelayaran dan perdagangan di Indonesia Timur berakhir.

-Belanda dapat menguasai Makasar yang berarti menguasai perdagangan di Indonesia Timur.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

8.Kerajaan Ternate - Tidore

Kerajaan Ternate dan Tidore terletak di kepulauan Maluku. Maluku adalah kepualuan yang terletak di antara Pulau Sulawesi dan Pulau Irian. Jumlah pulaunya ratusan dan merupakan pulau yang bergunung-gunung serta keadaan tanahnya subur.

Kepulauan Maluku terkenal sebagai penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Rempah-rempah tersebut menjadi komoditi utama dalam dunia pelayaran dan perdagangan pada abad 15 – 17. Demi kepentingan penguasaan perdagangan rempah-rempah tersebut, maka mendorong terbentuknya persekutuan daerah-daerah di Maluku Utara yang disebut dengan Ulilima dan Ulisiwa. Ulilima berarti persekutuan lima bersaudara yang dipimpin oleh Ternate yang terdiri dari Ternate, Obi, Bacan, Seram dan Ambon. Sedangkan Ulisiwa adalah persekutuan sembilan bersaudara yang terdiri dari Tidore, Makayan, Jailolo dan pulau-pulau yang terletak dikepulauan Halmahera sampai Irian Barat.

Antara persekutuan Ulilima dan Ulisiwa tersebut terjadi persaingan. Persaingan tersebut semakin nyata setelah datangnya bangsa Barat ke Kepulauan Maluku. Bangsa barat yang pertama kali datang adalah Portugis yang akhirnya bersekutu dengan Ternate tahun 1512. Karena persekutuan tersebut maka Portugis diperbolehkan mendirikan benteng di Ternate. Bangsa Barat selanjutnya yang datang ke Maluku adalah bangsa Spanyol, sedangkan Spanyol sendiri bermusuhan dengan Portugis. Karena itu kehadiran Spanyol di Maluku, maka ia bersekutu dengan Tidore.

Akibat persekutuan tersebut maka persaingan antara Ternate dengan Tidore semakin tajam, bahkan menyebabkan terjadinya peperangan antara keduanya yang melibatkan Spanyol dan Portugis. Dalam peperangan tersebut Tidore dapat dikalahkan oleh Ternate yang dibantu oleh Portugis. Keterlibatan Spanyol dan Portugis pada perang antara Ternate dan Tidore, pada dasarnya bermula dari persaingan untuk mencari pusat rempah-rempah dunia sejak awal penjelajahan samudra, sehingga sebagai akibatnya Paus turun tangan untuk membantu menyelesaikan pertikaian tersebut.

Usaha yang dilakukan Paus untuk menyelesaikan pertikaian antara Spanyol dan Portugis adalah dengan mengeluarkan dekrit yang berjudul Inter caetera Devinae, yang berarti Keputusan Illahi. Dekrit tersebut ditandatangani pertama kali tahun 1494 di Thordessilas atau lebih dikenal dengan Perjanjian Thordessilas. Dan selanjutnya setelah adanya persoalan di Maluku maka kembali Paus mengeluarkan dekrit yang kedua yang ditandatangani oleh Portugis dan Spanyol di Saragosa tahun 1528 atau disebut dengan Perjanjian Saragosa.

PERPUSTAKAAN UNNES

1. proses masuknya Islam di Maluku

Maluku sebagai daerah kepulauan merupakan daerah yang subur terkenal sebagai penghasil rempah terbesar. Untuk itu sebagai dampaknya banyak pedagangpedagang yang datang ke Maluku untuk membeli rempah-rempah tersebut. Di antara pedagang-pedagang tersebut terdapat pedagang-pedagang yang sudah memeluk Islam sehingga secara tidak langsung Islam masuk ke Maluku melalui perdagangan dan selanjutnya Islam disebarkan oleh para mubaligh salah satunya dari Jawa.

2. usaha-usaha Portugis dalam rangka menguasai perdagangan di Maluku.

-Portugis melaksanakan politik adu domba antara Ternate dan Tidore.

-Portugis mendirikan benteng di Maluku (menanamkan kekuasaannya di Maluku).

-Portugis melakukan monopoli perdagangan di Maluku.

3. akibat dari perjanjian Saragosa bagi rakyat Maluku!

-Maluku dikuasai oleh Portugis.

-Perdagangan Maluku dimonopoli oleh Portugis.

-Rakyau Maluku mengalami kesengsaraan.

-Rakyat Maluku mengangkat senjata melawan Portugis.

9. KERAJAAN BANJAR DI KALIMANTAN

Pendirinya adalah Pangeran Samudera atau Sultan Suryatullah / Suryan Syah setelah berhasil menghalau serangan dari Daha berkat bantuan Demak. Kerajaan ini merupakan penerus dari kerajaan Daha yang mayoritas masih menganut agama Hindu–Budha.. Selama Perang Makassar, pedagang Melayu mengungsi ke Banjarmasin, hingga hubungan Banjarmasin-Mataram kuat karena ada unsur menentang Belanda.

Simpulan

Jika kita teliti lebih lanjut letak geografi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia mayoritas terletak di pesisir pantai seperti Samudra Pasai, Demak, Aceh, Sulawesi, Maluku, Kalimantan itu dikarenakan lajur pelayaran merupakan sarana perdagangan antar pulau sehingga memungkinkan untuk proses Islamisasi di sana, yang bisa disalurkan lewat beberapa kerajaan. Adapun kerajaan yang ada di pedalaman merupakan masa transisi politik pesisir ke pedalaman yang dapat mengembangkan Islam secara merata baik di pesisir, perkotaan maupun di pedalaman. Perlu diketahui bahwa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran Walisongo, dibuktikan dengan adanya kesultanan di Cirebon yang

dipimpin oleh Sunan Gunung Jati yang sebelumnya banyak berkiprah di Demak, dan adanya Sunan Giri yang menjadi guru para raja di Maluku yang berguru di Sunan Giri dan lain-lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

(Siklus II)

Dibawah ini merupakan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Berilah tanda pada peta dibawah ini dimana posisi kerajaan tersebut. Gunakan huruf sebagai penanda pada tempat peristiwa itu terjadi.

A. Kerajaan Samudra Pasai
B. Kerajaan Malaka
C. Kerajaan Aceh
D. Kerajaan Demak
E. Kerajaan Pajang
F. Kerajaan Mataram
G. Kerajaan Banten
H. Kerajaan Cirebon
I. Kerajaan Makasar
J. Kerajaan Ternate dan Tidore

Tempatkanlah kerajaan-kerajaan diatas sesuai dengan tempat terjadinya dengan memakai huruf. !!

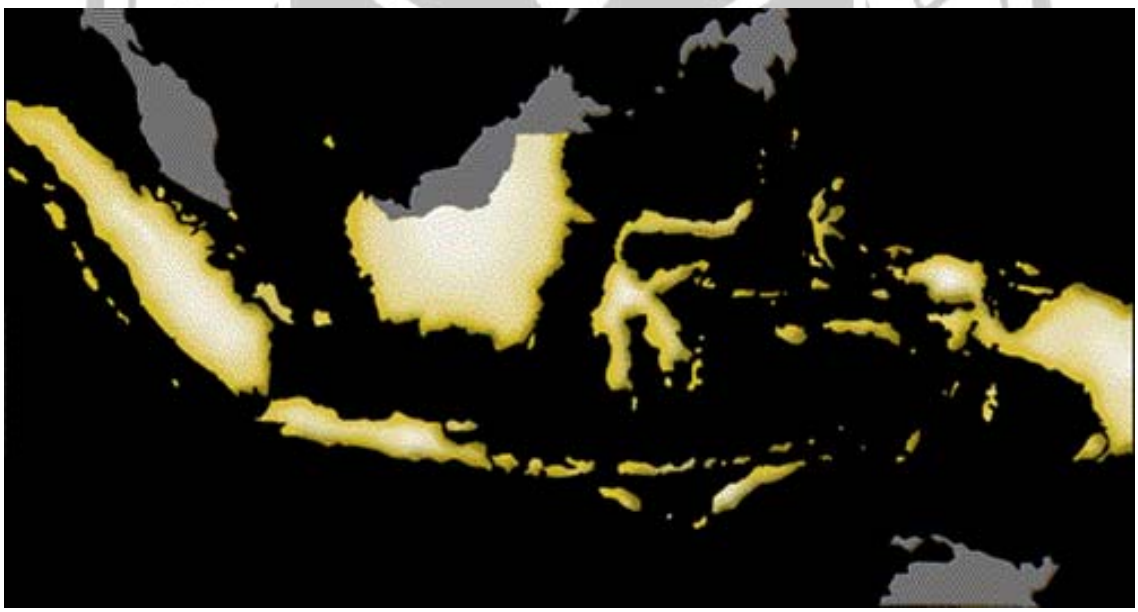

Berilah tanda centang (V) pada kolom kerajaan yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan mengenai berdirinya kerajaan tersebut menjadi kerajaan Islam, penyebaran Islam dan keruntuhannya serta berilah keterangan dari masing-masing pernyataan !!!

	Cara yang digunakan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
berdirinya	Pengaruh pedagang asing										
	Melepaskan diri dari kerajaan sebelumnya										
	Melanjutkan kekuasaan kerajaan sebelumnya										
penyebaran Islam	Politik ekspansi/penaklukan wilayah										
	Penyebaran dengan jalan damai										
	Perdagangan										
keruntuhan	Pemberontakan/perang saudara										
	Kekacauan politik										
	Serangan bangsa lain										
	Penguasa wafat										

Keterangan :

A. Kerajaan Samudra Pasai
B. Kerajaan Malaka
C. Kerajaan Aceh
D. Kerajaan Demak
E. Kerajaan Pajang
F. Kerajaan Mataram
G. Kerajaan Banten
H. Kerajaan Cirebon
I. Kerajaan Makasar
J. Kerajaan Ternate dan Tidore

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 17

SOAL TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Sejarah
Kls/Semester : VII/II
Waktu : 40 Menit

Selesaikan soal-soal dibawah ini dengan tepat !!!

1. Sebutkan 3 kerajaan Islam yang ada di Pulau Jawa!
2. Mengapa Sultan Hasanudin dijuluki “Ayam Jantan dari Timur” ?
3. Apakah akibat perjanjian Giyanti bagi Mataram?
4. Sebutan faktor-faktor pendorong Kerajaan Aceh!
5. Apa sebabnya Adipati Unus dijului Pangeran Sabrang Lor?
6. Sebutan fator-faktor pendorong kegagalan Sultan Agung menyerang Batavia!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. Tiga kerajaan Islam yang ada di Pulau Jawa adalah Kerajaan Banten, Kerajaan Demak, Kerajaan Mataram Islam
2. Sultan Hasanudin dijuluki "Ayam Jantan dari Timur", Alasannya

   Sultan Hasanudin merupakan raja yang berhasil membawa Makasar pada puncak kejayaannya oleh VOC ia dijuluki *de Haan van de Oosten* yang artinya "Ayam Jantan dari Timur" karena keberaniannya dalam melawan dan mengusir VOC dari Makasar
3. Akibat perjanjian Giyanti bagi Mataram adalah wilayah Mataram menjadi sempit karena dalam perjanjian itu membagi wilayah Mataram menjadi dua wilayah, yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Kasuhunan Yogyakarta
4. Fator-fator pendorong perkembangan Kerajaan Aceh
   a. letak yang strategis di selat Malaka
   b. Aceh merupakan penghasil lada
   c. Wilayah Aceh merupakan wilayah yang cerah untuk perdagangan
5. Adipati Unus dijului Pangeran Sabrang Lor karena pernah menyebrangi laut disebelah utara esultanan Dema untu melancaran serangan terhadap kedudukan Portugis di Malaka.
6. Faktor-faktor kegagalan Sultan Agung menyerang Batavia
   a. Kesalahan strategi (tiba pada saat musim hujan)
   b. Penyakit sampar
   c. Lumbung padi di Magelang, Kerawang, Pemalang dibakar
   d. Pengkhianatan
   e. Kalah persenjataan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 19

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAGI SISWA

Nama Sekolahan : SMP 2 Mejobo Kudus

Kelas : VII

Waktu Pelaksanaan :

Petunjuk !

Berilah penilaian dengan mengisi kolom yang tersedia sesuai pernyataan yang ada

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap pengarahan guru.								
2.	Peran siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah								
3.	Kesungguhan siswa memahami materi								
4.	Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah/soal ketika diskusi								
5.	Keaktifn siswa dalam kelompok								
6.	Sikap siswa dalam proses belajar mengajar								
7.	Kualitas penyampaian								
8.	Pertanyaan yang dikemukakan								
9.	Kreatifitas siswa dalam membuat kesimpulan								
10.	Kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajara *Resource Based Learning* (RBL) yang ditujukan dengan sikap gembira								

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Skor Penilaian

4 = Sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 20

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR SISWA

Mata Pelajaran : Sejarah Kelas : VII

Nama Kelompok :…….. Sekolahan : SMP 2 Mejobo Kudus

Nama Siswa	A				B				C				D				E			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memecahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide atau gagasan

Kriteria Penilaian :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I DAN II

Jenis penelitian :

Waktu pelaksanaan :

Responden :

Petunjuk Pengisian !

Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas. Anda dapat memberikan penilaian hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aspek lain dalam KBM dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang sesuai.

No.	KOMPONEN YANG DINILAI	Kurang	Sedang	Baik	Baik sekali
		1	2	3	4
I	**PENDAHULUAN**				
1	Buku sumber yang digunakan dalam mengajar				
2	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				
3	Kemampuan guru dalam mengIngatkan materi				
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**				
4	Penguasaan materi dan keruntutan penyampaian materi				
5	Penguasaan model Resource Based Learning (RBL) dalam mengembangkan ketrampilan berfikir siswa				
6	Pertanyaan ditujukan kepada siswa dan penggunaan pertanyaan bervariasi				
7	Trampil merespon pertanyaan				
8	Peran guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	kelompok				
9	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas				
10	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				
11	Kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung				
III	**PENUTUP**				
12	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan materi dengan melibatkan siswa				
13	Melaksanaakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan				
	TOTAL SKOR				

Pedoman Penilaian

Kurang (1) : Nilai yang diberikan 0-40

Sedang (2) : Nilai yang diberikan 41-60

Baik (3) : Nilai yang diberikan 61-80

Baik Sekali (4) : Nilai yang diberikan 80-100

$$persentase = \frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimal} \times 100\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 22

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODEL

***RESOURCE BASED LEARNING* (RBL)**

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk !

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan cara memberi tanda chek (V)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang menyatakan pikiran saya meskipun berbeda dengan pandangan guru saya				
2.	Saya merasa senang jika ada teman yang mengajak diskusi tentang pelajaran sejarah				
3.	Saya lebih senang belajar sejarah jika model pembelajaran tidak monoton				
4.	Saya lebih bisa memahami materi dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL)				
5.	Saya yakin dengan fakta-fakta yang ada, sebelum saya mengemukakan pendapat saya				
6.	Dengan senang mengerjakan soal menyebabkan materi pelajarn ini mudah dipahami				
7.	Materi yang disampaikan guru menjadi lebih menyenangkan apabila menggunakan model pembelajarn *Resource Based Learning* (RBL)				
8.	Saat saya mengikuti pelajaran ini, saya yakin dapat mempelajari materi ini				
9.	Mengerjakan soal latihan membantu saya memecahkan masalah atau menyelesaikan soal lain				
10.	Tugas mengerjakan soal latihan membuat saya memahami dan mengerti tentang konsep materi				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	ini				
11.	Dengan tugas latihan yang diberikan dan menyelesaikannya membuat saya sadar bahwa saya belum mengeri tentang konsep materi ini.				
12.	Dengan model *Resource Based Learning* (RBL) memudahkan saya memahami materi yang dijelasklan guru dalam kelas				
13.	Dengan mendiskusikan, menyelesaikan soal, membantu saya memusatkan perhatian pada pelajaran				
14.	Saya senang menghadapi tantangan dengan dihadapkan suatu masalah untuk dicari solusinya				
15.	Saya senang mengulang pelajaran dirumah supaya saya lebih mudah mengingat pelajaran yang telah dipelajari dikelas.				

Skor penilaian

SS (Sangat Setuju) = 4

S (Setuju) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 23

HASIL PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	No. Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AGUS SETIYAWAN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	70	C
2	AHMAD FAOZI	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	25	63	K
3	AHMAD KHAIRUDIN	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24	60	K
4	ALEK WIBOWO	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29	73	C
5	ANIK ROSITA	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	33	83	B
6	DANAR PRAKOSO	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75	C
7	DEVI FITRIYANTO	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	70	C
8	DINA MARIANA	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	29	73	C
9	DWI ROCHMAWATI	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	32	80	B
10	EDI FAHRIZAL K.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	73	C
11	EGA ARI FAHRUDI	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24	60	K
12	EKA FITRIANINGSIH	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80	B
13	ERIC YAHYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	C
14	FARID ANDRIANTO	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	70	C
15	HERY SASMITO	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	28	70	C
16	IMAM SHOFUWAN	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	70	C
17	LUTFATUN NIKMAH	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33	83	B
18	MARIYA ULFA	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	90	SB
19	MOH. NOVAN K.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30	75	C
20	MOH. AKROM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B
21	MOH. SAIFUDIN	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70	C
22	MUH. AINUL HANA	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	28	70	C
23	MUH ANANG HANAFI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80	B
24	MUH. ARIFIN	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	25	63	K
25	MUH. FATONI M.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	35	87	B
26	MUH. MUQORROBIN	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	90	SB
27	MUH. ULIN NUHA	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	28	70	C
28	MUH ZAENAL ARIFIN	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30	75	C
29	MUSTOFA AFIFI	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	28	70	C
30	NOOR AFIFAH	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33	83	B
31	RIYA DIAH P.	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	32	80	B
32	SEIKA RAHMA H.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	82	B
33	SITI ASROFAH	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	60	K
34	SITI FATMAWATI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80	B
35	SITI NOR QOM.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	93	SB
36	SITI NUR FAIZAH	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	83	B
37	SITI RAOHMATUL I.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80	B
38	SRI REJEKI	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36	90	SB
39	SUCIANA	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27	68	K
40	WISNU KUSUMA W.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B

Hasil Analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3027}{40} = 75.675$$

Perhitungan hasil pengamatan :

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no.1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{40} \times 100\% = 70$$

Keterangan : skor penilaian yang diperoleh siswa no.1 adalah 70 dengan criteria cukup

Perhiungan persentase klasikal

$$\text{Siswa dengan nilai yang sangat baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai sangat baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{40} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{40} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang cukup} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai cukup}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{40} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai kurang} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai kurang}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{40} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

- Siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik sebanyak 10% atau 4 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang baik sebanyak 35% atau 14 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang cukup sebanyak 40% atau 16 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebanyak 15% atau 6 siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 24

HASIL TES KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF

PADA SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	No. Soal					Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	AGUS SETIYAWAN	4	2	4	2	3	75	L
2	AHMAD FAOZI	3	2	4	3	3	75	L
3	AHMAD KHAIRUDIN	3	2	4	2	3	70	TL
4	ALEK WIBOWO	3	2	4	4	4	85	L
5	ANIK ROSITA	3	3	4	4	4	90	L
6	DANAR PRAKOSO	2	2	4	3	2	65	TL
7	DEVI FITRIYANTO	3	2	4	2	3	70	TL
8	DINA MARIANA	3	2	4	3	4	80	L
9	DWI ROCHMAWATI	4	3	4	4	4	95	L
10	EDI FAHRIZAL K.	4	3	4	3	3	85	L
11	EGA ARI FAHRUDI	2	2	4	3	2	65	TL
12	EKA FITRIANINGSIH	3	3	4	4	4	90	L
13	ERIC YAHYA	3	2	4	4	4	85	L
14	FARID ANDRIANTO	4	2	4	2	3	75	L
15	HERY SASMITO	3	2	4	1	2	60	TL
16	IMAM SHOFUWAN	3	2	4	4	4	85	L
17	LUTFATUN NIKMAH	3	3	4	4	4	90	L
18	MARIYA ULFA	4	3	4	4	4	95	L
19	MOH. NOVAN K.	3	2	4	3	2	70	TL
20	MOH. AKROM	3	2	4	3	3	75	L
21	MOH. SAIFUDIN	3	2	4	3	2	70	TL
22	MUH. AINUL HANA	3	2	4	1	2	60	L
23	MUH ANANG HANAFI	3	2	4	2	2	65	TL
24	MUH. ARIFIN	3	2	4	3	3	75	L
25	MUH. FATONI M.	3	2	4	3	3	75	L
26	MUH. MUQORROBIN	4	3	4	4	3	90	L
27	MUH. ULIN NUHA	3	2	4	3	2	70	TL
28	MUH ZAENAL ARIFIN	3	2	4	2	2	65	TL
29	MUSTOFA AFIFI	3	2	4	2	2	65	TL
30	NOOR AFIFAH	3	3	3	3	3	75	L
31	RIYA DIAH P.	3	3	4	3	4	85	L
32	SEIKA RAHMA H.	3	3	4	4	4	90	L
33	SITI ASROFAH	3	2	4	3	4	80	L
34	SITI FATMAWATI	3	2	4	3	4	80	L
35	SITI NOR QOM.	4	3	4	4	4	95	L
36	SITI NUR FAIZAH	3	3	4	4	4	90	L
37	SITI RAOHMATUL I.	3	3	4	3	4	85	L
38	SRI REJEKI	3	3	4	4	4	90	L
39	SUCIANA	3	2	4	3	4	80	L
40	WISNU KUSUMA W.	4	3	4	3	3	85	L

Hasil Analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3150}{40} = 78.75$$

Perhitungan persentase klasikal hasil ulangan

$$\text{kelulusan secara klasikal secara klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

- Siswa yang lulus sebanyak 28 siswa
- Siswa yang tidak sebanyak 12 siswa
- Kelulusan secara klasikal 70%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 25

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 1

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Faozi			3				3			2					3			2			13	65	K
2	Edi Fahrizal K.				4			3				3					4			3		17	85	B
3	M. Muqorrobin				4			3					4				4			3		18	90	SB
4	Eka Fitrianingsih				4			3				3				3				3		16	80	B
5	Dina Mariana				4		2					3				3				3		15	75	C

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 1 siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 2

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Fatoni Mastur				4			3				3					4				4	18	90	SB
2	Wisnu Kusumah			3				3				3				3				3		15	75	C
3	M. Novan Kurnianto				4			3				3				3				3		16	80	B
4	Lutfatun Ni'mah				4			3				3				3				3		16	80	B
5	Siti Nurfaizah				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 3

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Ulin Nuha				4		2					3				3				3		15	75	C
2	M. Saifudin Basyar				4			3				3					4			3		17	85	B
3	Ega Ari Fahrudi				4		2					3				3				3		15	75	C
4	Siti Fatmawati				4			3				3				3				3		16	80	B
5	Anik Rosita				4			3				3					4			3		17	85	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 4

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Danar Prakoso			3				3				3				3				3		15	75	C
2	M. Zaenal			3			2					3				3				3		14	70	C
3	Hery Sasmito				4		2					3				3				3		15	75	C
4	Sri Rejeki				4			3					3			3					4	17	85	B
5	Seika Rahma Hidayah				4			3					4				4			3		18	90	SB

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide baik

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat

Hasil Analisis
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 5

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Mustofa Afifi			3				3				4					4			3		17	85	B
2	M. Anang Hanafi				4			3				3				3					4	17	85	B
3	M. Ainul Hana				4		2					3				3			2			14	70	C
4	Riya Diah P.			3					4				4			3				3		17	85	B
5	Siti Rohmatul Isnaini			3				3					4			3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 4 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 6

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Arifin			3			2				2					3				3		13	65	K
2	Eric Yahya				4			3				3				3				3		16	80	B
3	Imam Shofuwan				4		2					3				3				3		15	75	C
4	Dwi Rochmawati			3					4				4			3				3		17	85	B
5	Siti Nor Qomariyah			3					4				4			3					4	18	90	SB

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 1 siswa

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 7

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Akrom			3				3				3					4			3		16	80	B
2	Alek Wibowo			3				3				3				3				3		15	75	C
3	Mariya Ulfa				4			3					4				4			3		18	90	SB
4	Noor Afifah			3					4				4			3				3		17	85	B
5	Agus Setiyawan				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA I

Kelompok 8

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Suciana			3			2				2					3			2			12	60	K
2	Siti Asrofah			3			2					3				3				3		14	70	C
3	Devi Fitrianto				4			3				3				3				3		16	80	B
4	Farid Andrianto			3				3				3				3				3		15	75	C
5	Akhmad Khairudin Al Kudsi				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa

Hasil analisa secara keseluruhan:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3170}{40} = 79.25$$

Perhitungan hasil pengamatan :

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no.1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{20} \times 100\% = 80$$

Keterangan : skor penilaian yang diperoleh siswa no.1 adalah 80 dengan kriteria baik

Perhitungan persentase klasikal:

$$\text{Siswa dengan nilai yang sangat baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai sangat baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{40} \times 100\%$$

$$= 12{,}5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{40} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang cukup} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai cukup}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{40} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai kurang} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai kurang}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{40} \times 100\%$$

$$= 7.5\%$$

Lampiran 26

HASIL ULANGAN HARIAN

PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	AGUS SETIYAWAN	75	Tuntas
2	AHMAD FAOZI	75	Tuntas
3	AHMAD KHAIRUDIN	75	Tuntas
4	ALEK WIBOWO	70	Tuntas
5	ANIK ROSITA	80	Tuntas
6	DANAR PRAKOSO	70	Tuntas
7	DEVI FITRIYANTO	80	Tuntas
8	DINA MARIANA	70	Tuntas
9	DWI ROCHMAWATI	95	Tuntas
10	EDI FAHRIZAL K.	75	Tuntas
11	EGA ARI FAHRUDI	45	Tidak tuntas
12	EKA FITRIANINGSIH	70	Tuntas
13	ERIC YAHYA	75	Tuntas
14	FARID ANDRIANTO	60	Tidak tuntas
15	HERY SASMITO	75	Tuntas
16	IMAM SHOFUWAN	70	Tuntas
17	LUTFATUN NIKMAH	80	Tuntas
18	MARIYA ULFA	95	Tuntas
19	MOH. NOVAN K.	65	Tidak tuntas
20	MOH. AKROM	85	Tuntas
21	MOH. SAIFUDIN	65	Tidak tuntas
22	MUH. AINUL HANA	75	Tuntas
23	MUH ANANG HANAFI	75	Tuntas
24	MUH. ARIFIN	65	Tidak tuntas
25	MUH. FATONI M.	90	Tuntas
26	MUH. MUQORROBIN	90	Tuntas
27	MUH. ULIN NUHA	45	Tidak tuntas
28	MUH ZAENAL ARIFIN	65	Tidak tuntas
29	MUSTOFA AFIFI	65	Tidak tuntas
30	NOOR AFIFAH	85	Tuntas
31	RIYA DIAH P.	75	Tuntas
32	SEIKA RAHMA H.	90	Tuntas
33	SITI ASROFAH	50	Tidak tuntas
34	SITI FATMAWATI	90	Tuntas
35	SITI NOR QOM.	90	Tuntas
36	SITI NUR FAIZAH	70	Tuntas
37	SITI RAOHMATUL I.	60	Tidak tuntas
38	SRI REJEKI	90	Tuntas
39	SUCIANA	45	Tidak tuntas
40	WISNU KUSUMA W.	75	Tuntas

Hasil analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2940}{40} = 73.5$$

Presentase perhitungan hasil ulangan

$$\text{ketuntasan secara klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{40} \times 100\%$$

$$= 72.5\%$$

- Siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa
- Siswa yang tidak sebanyak 11 siswa
- Ketuntasan secara klasikal 72.5%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

HASIL OBSERVASI GURU
SIKLUS I

Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu pelaksanaan : Jum'at, 6 Maret 2009

Responden : Liswinarni, S. Pd.

Petunjuk Pengisian !

Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas. Anda dapat memberikan penilaian hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aspek lain dalam KBM dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang sesuai.

No.	KOMPONEN YANG DINILAI	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
I	**PENDAHULUAN**				
1	Buku sumber yang digunakan dalam mengajar			V	
2	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran			V	
3	Kemampuan guru dalam mengingatkan materi				V
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**				
4	Penguasaan materi dan keruntutan penyampaian materi			V	
5	Penguasaan model Resource Based Learning (RBL) dalam mengembangkan ketrampilan berfikir siswa			V	
6	Pertanyaan ditujukan kepada siswa dan penggunaan pertanyaan bervariasi		V		
7	Trampil merespon pertanyaan		V		
8	Peran guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi kelompok			V	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

9	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas				V
10	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			V	
11	Kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung			V	
III	**PENUTUP**				
12	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan materi dengan melibatkan siswa			V	
13	Melaksanaakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan			V	
	Jumlah	-	2	9	2
	Jumlah Skor	-	4	27	8

Perhitungan hasil pengamatan

$$Nilai(n) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\,\%$$

$$= \frac{39}{52} \times 100\% = 75$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 28

HASIL PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	No. Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AGUS SETIYAWAN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75	C
2	AHMAD FAOZI	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26	65	K
3	AHMAD KHAIRUDIN	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	27	68	K
4	ALEK WIBOWO	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30	75	C
5	ANIK ROSITA	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	90	SB
6	DANAR PRAKOSO	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33	83	B
7	DEVI FITRIYANTO	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	70	C
8	DINA MARIANA	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	28	70	C
9	DWI ROCHMAWATI	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	85	B
10	EDI FAHRIZAL K.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	C
11	EGA ARI FAHRUDI	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	70	C
12	EKA FITRIANINGSIH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	78	C
13	ERIC YAHYA	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27	68	K
14	FARID ANDRIANTO	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	70	C
15	HERY SASMITO	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B
16	IMAM SHOFUWAN	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	70	C
17	LUTFATUN NIKMAH	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	85	B
18	MARIYA ULFA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95	SB
19	MOH. NOVAN K.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B
20	MOH. AKROM	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33	83	B
21	MOH. SAIFUDIN	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	80	B
22	MUH. AINUL HANA	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	29	73	C
23	MUH ANANG HANAFI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	80	B
24	MUH. ARIFIN	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26	65	K
25	MUH. FATONI M.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	93	SB
26	MUH. MUQORROBIN	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	93	SB
27	MUH. ULIN NUHA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75	C
28	MUH ZAENAL ARIFIN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80	B
29	MUSTOFA AFIFI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75	C
30	NOOR AFIFAH	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33	83	B
31	RIYA DIAH P.	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	32	80	B
32	SEIKA RAHMA H.	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	88	B
33	SITI ASROFAH	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	60	K
34	SITI FATMAWATI	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34	85	B
35	SITI NOR QOM.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95	SB
36	SITI NUR FAIZAH	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	90	SB
37	SITI RAOHMATUL I.	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	85	B
38	SRI REJEKI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95	SB
39	SUCIANA	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	70	C
40	WISNU KUSUMA W.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	83	B

Hasil Analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3163}{40} = 79.075$$

Perhitungan pengamatan

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no.1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{40} \times 100\% = 75$$

Keterangan : skor penilaian yang diperoleh siswa no.1 adalah 75 dengan criteria cukup

Perhitungan persentase klasikal:

$$\text{Siswa dengan nilai yang sangat baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai sangat baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{40} \times 100\%$$

$$= 17.5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{40} \times 100\%$$

$$= 37.5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang cukup} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai cukup}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{40} \times 100\%$$

$$= 32.5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai kurang} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai kurang}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{40} \times 100\%$$

$$= 12.5\%$$

- Siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik sebanyak 17.5% atau 7 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang baik sebanyak 37.5% atau 15 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang cukup sebanyak 32.5% atau 13 siswa
- Siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebanyak 12.5% atau 5 siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 29

HASIL TES KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF PADA SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	No. Soal				Nilai	Ket
		1	2	3	4		
1	AGUS SETIYAWAN	5	3	4	3	75	L
2	AHMAD FAOZI	5	3	5	3	80	L
3	AHMAD KHAIRUDIN	4	4	4	3	75	L
4	ALEK WIBOWO	5	3	5	4	85	L
5	ANIK ROSITA	5	5	5	4	95	L
6	DANAR PRAKOSO	5	2	4	3	70	TL
7	DEVI FITRIYANTO	5	3	4	3	75	L
8	DINA MARIANA	5	4	5	3	85	L
9	DWI ROCHMAWATI	5	5	5	4	95	L
10	EDI FAHRIZAL K.	5	3	5	4	85	L
11	EGA ARI FAHRUDI	5	4	4	2	75	L
12	EKA FITRIANINGSIH	5	4	5	4	90	L
13	ERIC YAHYA	4	4	4	4	80	L
14	FARID ANDRIANTO	4	2	5	3	70	TL
15	HERY SASMITO	4	3	4	2	65	TL
16	IMAM SHOFUWAN	5	4	4	4	85	L
17	LUTFATUN NIKMAH	5	5	5	4	95	L
18	MARIYA ULFA	5	5	5	4	95	L
19	MOH. NOVAN K.	5	4	5	3	85	L
20	MOH. AKROM	5	3	4	3	75	L
21	MOH. SAIFUDIN	5	3	4	3	75	L
22	MUH. AINUL HANA	4	3	4	2	65	TL
23	MUH ANANG HANAFI	4	3	3	4	70	TL
24	MUH. ARIFIN	5	3	4	3	75	L
25	MUH. FATONI M.	5	4	5	3	85	L
26	MUH. MUQORROBIN	5	4	5	4	95	L
27	MUH. ULIN NUHA	5	2	4	3	70	TL
28	MUH ZAENAL ARIFIN	5	3	4	3	75	L
29	MUSTOFA AFIFI	5	3	4	3	75	L
30	NOOR AFIFAH	5	4	3	4	80	L
31	RIYA DIAH P.	5	4	4	4	85	L
32	SEIKA RAHMA H.	5	5	5	4	95	L
33	SITI ASROFAH	3	3	4	3	75	L
34	SITI FATMAWATI	5	4	4	4	85	L
35	SITI NOR QOM.	5	5	5	4	95	L
36	SITI NUR FAIZAH	5	5	5	4	95	L
37	SITI RAOHMATUL I.	5	4	5	4	90	L
38	SRI REJEKI	5	5	5	4	95	L
39	SUCIANA	4	4	4	3	75	L
40	WISNU KUSUMA W.	5	4	4	4	85	L

Hasil Analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3275}{40} = 81.875$$

Perhitungan persentase klasikal hasil ulangan

$$\text{kelulusan secara klasikal secara klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Hasil Analisa

- Siswa yang lulus sebanyak 34 siswa
- Siswa yang tidak sebanyak 6 siswa
- Kelulusan secara klasikal 85%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 30

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 1

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Faozi			3			2					3				3				3		14	70	C
2	Edi Fahrizal K.				4			3				3				3				3		16	80	B
3	M. Muqorrobin				4			3					4				4			3		18	90	SB
4	Eka Fitrianingsih				4			3				3					4			3		17	85	B
5	Dina Mariana				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 2

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Fatoni Mastur				4			3					4				4				4	19	95	SB
2	Wisnu Kusumah				4			3				3				3				3		16	80	B
3	M. Novan Kurnianto				4			3				3					4				4	18	90	SB
4	Lutfatun Ni'mah				4			3				3				3				3		16	80	B
5	Siti Nur faizah				4			3				3					4			3		17	85	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 3

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Ulin Nuha				4			3				3			2					3		15	75	C
2	M. Saifudin Basyar				4			3				3					4			3		17	85	B
3	Ega Ari Fahrudi				4			3				3				3				3		16	80	B
4	Siti Fatmawati				4			3				3					4			3		17	85	B
5	Anik Rosita				4			3				3					4				4	18	90	SB

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 4

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Danar Prakoso				4			3				3				3				3		16	80	B
2	M. Zaenal				4			3				3				3				3		16	80	B
3	Hery Sasmito				4			3				3				3				3		16	80	B
4	Sri Rejeki				4			3					3				4				4	18	90	SB
5	Seika Rahma Hidayah				4			3					4				4			3		18	90	SB

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 5

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Mustofa Afifi			3				3				4					4			3		17	85	B
2	M. Anang Hanafi				4			3				3				3				3		16	80	B
3	M. Ainul Hana			3			2					3				3			2			13	65	C
4	Riya Diah P.				4				4				4			3				3		18	90	SB
5	Siti Rohmatul Isnaini				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 3 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 6

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Arifin			3			2				2					3				3		13	65	K
2	Eric Yahya				4			3				3				3				3		16	80	B
3	Imam Shofuwan				4		2					3					4			3		16	80	B
4	Dwi Rochmawati			3					4				4				4			3		18	90	SB
5	Siti Nor Qomariyah				4				4				4			3					4	19	95	SB

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 1 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 7

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	M. Akrom				4			3				3					4			3		17	85	B
2	Alek Wibowo			3				3					4			3				3		16	80	B
3	Mariya Ulfa				4			3					4				4			3		18	90	SB
4	Noor Afifah			3					4				4			3				3		17	85	B
5	Agus Setiyawan				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 4 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 0 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 0 siswa

HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETRAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA II

Kelompok 8

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Suciana			3			2					3			2					3		13	65	K
2	Siti Asrofah			3				3				3				3				3		15	75	C
3	Devi Fitrianto				4			3				3					4				4	18	90	SB
4	Farid Andrianto			3			2					3				3				3		14	70	C
5	Akhmad Khairudin Al Kudsi				4			3				3				3				3		16	80	B

Keterangan :

A. Kemampuan siswa memahami masalah
B. Kemampuan siswa memberikan berbagai macam penafsiran
C. Kemampuan siswa memikirkan cara-cara baru
D. Kemampuan siswa memcahkan masalah
E. Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide

Nilai
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Hasil Analisis

Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif sangat baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif baik sebanyak 1 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif cukup sebanyak 2 siswa
Siswa yang memiliki ketrampilan berfikir kreatif kurang sebanyak 1 siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil analisa secara keseluruhan:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3280}{40} = 82$$

Perhitungan hasil pengamatan :

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no.1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{20} \times 100\% = 80$$

Keterangan : skor penilaian yang diperoleh siswa no.1 adalah 80 dengan riterika baik.

Perhitungan persentase klasikal:

$$\text{Siswa dengan nilai yang sangat baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai sangat baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{40} \times 100\%$$

$$= 27.5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang baik} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{40} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai yang cukup} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai cukup}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{40} \times 100\%$$

$$= 12.5\%$$

$$\text{Siswa dengan nilai kurang} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai kurang}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{40} \times 100\%$$

$$= 5\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 31

HASIL ULANGAN HARIAN

PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	AGUS SETIYAWAN	70	Tuntas
2	AHMAD FAOZI	75	Tuntas
3	AHMAD KHAIRUDIN	85	Tuntas
4	ALEK WIBOWO	75	Tuntas
5	ANIK ROSITA	80	Tuntas
6	DANAR PRAKOSO	75	Tuntas
7	DEVI FITRIYANTO	85	Tuntas
8	DINA MARIANA	85	Tuntas
9	DWI ROCHMAWATI	90	Tuntas
10	EDI FAHRIZAL K.	75	Tuntas
11	EGA ARI FAHRUDI	75	Tuntas
12	EKA FITRIANINGSIH	75	Tuntas
13	ERIC YAHYA	70	Tuntas
14	FARID ANDRIANTO	45	Tidak tuntas
15	HERY SASMITO	80	Tuntas
16	IMAM SHOFUWAN	70	Tuntas
17	LUTFATUN NIKMAH	75	Tuntas
18	MARIYA ULFA	95	Tuntas
19	MOH. NOVAN K.	85	Tuntas
20	MOH. AKROM	85	Tuntas
21	MOH. SAIFUDIN	75	Tuntas
22	MUH. AINUL HANA	70	Tuntas
23	MUH ANANG HANAFI	70	Tuntas
24	MUH. ARIFIN	55	Tidak tuntas
25	MUH. FATONI M.	85	Tuntas
26	MUH. MUQORROBIN	85	Tuntas
27	MUH. ULIN NUHA	65	Tidak tuntas
28	MUH ZAENAL ARIFIN	70	Tuntas
29	MUSTOFA AFIFI	75	Tuntas
30	NOOR AFIFAH	85	Tuntas
31	RIYA DIAH P.	75	Tuntas
32	SEIKA RAHMA H.	85	Tuntas
33	SITI ASROFAH	50	Tidak tuntas
34	SITI FATMAWATI	85	Tuntas
35	SITI NOR QOM.	90	Tuntas
36	SITI NUR FAIZAH	80	Tuntas
37	SITI RAOHMATUL I.	75	Tuntas
38	SRI REJEKI	90	Tuntas

PERPUSTAKAAN UNNES

39	SUCIANA	50	Tidak tuntas
40	WISNU KUSUMA W.	70	Tuntas

Hasil analisa:

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3035}{40} = 75.875$$

Perhitungan persentase hasil ulangan:

$$\text{ketuntasan secara klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$= 87.5\%$$

Hasil Analisa

- Siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa
- Siswa yang tidak sebanyak 5 siswa
- Ketuntasan secara klasikal 87.5%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 32

HASIL OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu pelaksanaan : Selasa, 17 Maret 2009

Responden : Liswinarni, S. Pd.

Petunjuk Pengisian !

Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas. Anda dapat memberikan penilaian hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aspek lain dalam KBM dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang sesuai.

No.	KOMPONEN YANG DINILAI	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
I	**PENDAHULUAN**				
1	Buku sumber yang digunakan dalam mengajar			V	
2	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran			V	
3	Kemampuan guru dalam mengingatkan materi				V
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**				
5	Penguasaan materi dan keruntutan penyampaian materi				V
6	Penguasaan model Resource Based Learning				V

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	(RBL) dalam mengembangkan ketrampilan berfikir siswa				
7	Pertanyaan ditujukan kepada siswa dan penggunaan pertanyaan bervariasi			V	
8	Trampil merespon pertanyaan			V	
9	Peran guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi kelompok				V
10	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan lembar tugas				V
11	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			V	
12	Kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada siswa selama pembelajaran berlangsung			V	
III	**PENUTUP**				
13	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan materi dengan melibatkan siswa				V
14	Melaksanaakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan			V	
	Jumlah	-	-	7	6
	Jumlah Skor	-	-	21	24

Perhitungan hasil pengamatan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

$$Nilai(n) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\,\%$$

$$= \frac{45}{52} \times 100\% = 86.54\,\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 33

PERHITUNGAN HASIL KENAIKAN DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

1. **Perhitungan kenaikan aktivitas siswa**

   Siklus I nilai rata-rata 75.675

   Siklus II nilai rata-rata 79.09

   Kenaikan 3.415

2. **Perhitungan kenaikan tes ketrampialn berfikir kreatif**

   Siklus I nilai rata-rata 78.75, kelulusan klasikal 70%

   Siklus II nilai rata-rata 81.875, kelulusan klasikal 85%

   Kenaikan 3.125 poin dengan kenaikan persentase klasikal sebesar 15%

3. **Perhitungan kenaikan pernilaian portofolio**

   Siklus I nilai rata-rata 79.25

   Siklus II nilai rata-rata 82

   Kenaikan 2.75

4. **Perhitingan kenaikan hasil belajar**

   Siklus I nilai rata-rata 73.5, ketuntasan klasikal 72.5%

   Siklus II nilai rata-rata 75.875 ketuntasan klasikal 87.5%

   Kenaikan 2.375 dengan kenaiakn persentase klasikal sebesar 15%

5. **Perhitungan kenaikan kegiatan belajar mengajar bagi guru**

   Siklus I nilai yang dicapai 75%

   Siklus II nilai yang dicapai 86.54%

   Kenaiakan 11.54%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 34

HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA

NO	No. Item															Jumlah	% Skor				% Per Siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		4	3	2	1	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	0	100	0	0	75
2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	54	60	40	0	0	90
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	86.67	13.33	0	0	78.33
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46	13.33	80	6.67	0	76.67
5	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	43	20	53.33	20	6.67	71.67
6	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	52	60	26.67	13.33	0	86.67
7	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	51	40	60	0	0	85
8	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56	80	20	0	0	93.33
9	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	51	40	60	0	0	85
10	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	53	60	33.33	6.67	0	88.33
11	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	51	40	60	0	0	85
12	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	54	60	40	0	0	90
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57	80	20	0	0	95
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	86.67	13.33	0	0	78.33
15	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	60	40	0	0	90
16	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	55	66.67	33.33	0	0	91.67
17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	51	40	60	0	0	85
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	47	20	73.33	6.67	0	78.33
19	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47	20	73.33	6.67	0	78.33
20	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	50	40	53.33	6.67	0	83.33
21	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	53	66.67	20	13.33	0	88.33
22	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54	66.67	26.67	6.67	0	85
23	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	49	26.67	73.33	0	0	81.67
24	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	60	40	0	0	90

25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	51	40	60	0	0	85
26	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	51	40	60	0	0	85
27	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51	40	60	0	0	85
28	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53	60	33.33	6.67	0	88.33
29	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50	33.33	66.67	0	0	83.33
30	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56	73.33	26.67	0	0	93.33
31	1	3	2	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	45	40	33.33	13.33	13.33	75
32	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	48	46.67	26.67	26.67	0	80
33	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	48	33.33	53.33	13.33	0	80
34	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	54	66.67	26.67	6.67	0	90
35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55	66.67	33.33	0	0	91.67
36	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	48	33.33	53.33	13.33	0	80
37	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	49	33.33	60	6.67	0	81.67
38	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	49	60	13.33	13.33	6.67	81.67
39	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	47	26.67	60	13.33	0	78.33
40	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	50	40	53.33	6.67	0	83.33
	klasikal																48.17	45.83	5.17	0.67	

Hasil Analisa

- Siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 48.17%
- Siswa yang menjawab setuju sebanyak 45.83%
- Siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 5.17%
- Siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0.67%

PERPUSTAKAAN UNNES